

**IMPLEMENTASI PROGRAM INKUBASI BISNIS
DI BLK JEMBER DALAM MENCIPTAKAN
EKONOMI BARU BAGI GENERASI Z**

SKRIPSI



Rizal Dwi Kurniawan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
NIM: 221105020079

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2025**

**IMPLEMENTASI PROGRAM INKUBASI BISNIS
DI BLK JEMBER DALAM MENCIPTAKAN
EKONOMI BARU BAGI GENERASI Z**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Rizal Dwi Kurniawan
NIM: 221105020079
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2025**

IMPLEMENTASI PROGRAM INKUBASI BISNIS DI BLK JEMBER DALAM MENCiptakan EKONOMI BARU BAGI GENERASI Z

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Prof. Dr. Nurul Widyawati I. R., S.Sos., M.Si.
NIP. 197509052005012003

**IMPLEMENTASI PROGRAM INKUBASI BISNIS
DI BLK JEMBER DALAM MENCiptakan
EKONOMI BARU BAGI GENERASI Z**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Rabu

Tanggal: 10 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.
NIP. 197403122003121008
Anggota:

Fatimatzahro, S.H.I., M.SEI.
NIP. 199508262020122007

1. Dr. H. Abdul Wadud, Lc., M.E.I.

2. Prof. Dr. Nurul Widyawati I. R., S.Sos., M.Si.

Menyetujui

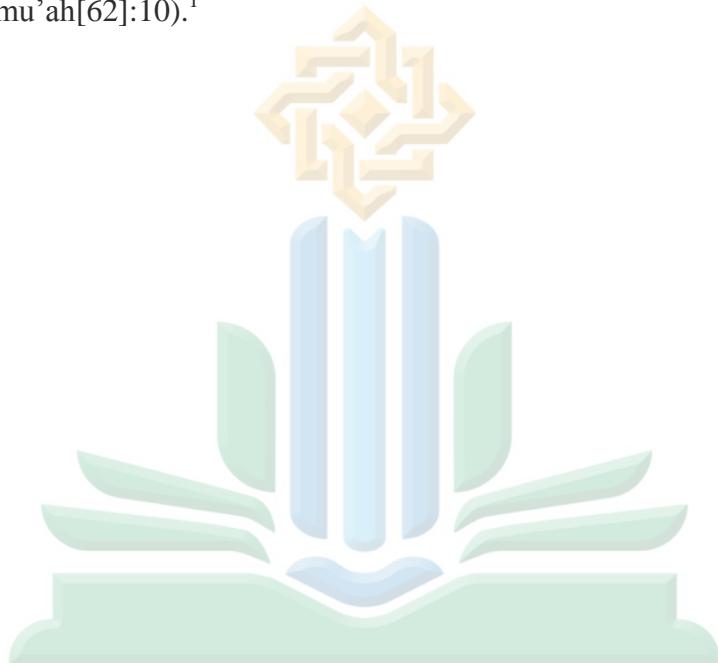
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

...فَإِنْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَإِذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "..., bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung." (QS. Al-Jumu'ah[62]:10).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-Jumu'ah[62]:10, diakses 12 Desember 2025, <https://quran.kemenag.go.id/>

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa syukur, penghormatan, dan cinta kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan, doa, serta semangat selama proses penelitian dan penulisan.

Dengan penuh rasa hormat, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua Orang Tua Tercinta, Ibu Umiyati dan Bapak Jalil Nur Kafi, yang menjadi sumber kekuatan dan inspirasi terbesar. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas, doa yang tidak pernah putus, serta pengorbanan yang tidak pernah dapat penulis balas.
2. Keluarga Besar, yang selalu memberikan kehangatan, perhatian, dan dukungan moral. Kalian adalah tempat penulis menemukan kembali semangat setiap kali hampir menyerah.
3. Kekasih Penulis, Tirtania, yang hadir sebagai penenang di tengah kepadatan proses penulisan. Terima kasih atas pengertian, motivasi, dan ketulusan yang selalu menguatkan.

4. Tiga Sahabat Terbaik, yakni Ubet, Irsad, dan Tiar, yang selalu ada dalam suka dan duka. Terima kasih atas tawa, dukungan, perhatian, dan kebersamaan yang begitu berarti selama perjalanan ini.
5. Teman-teman ES 2 Angkatan 2022, rekan seperjuangan yang selalu berbagi semangat, ide, dan dukungan selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi. Terima kasih atas kebersamaan yang tidak terlupakan.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Almamater Tercinta, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, motivasi, dan kesempatan bagi penulis untuk tumbuh secara akademik maupun pribadi. Kehadiran para pendidik dan lingkungan kampus yang mendukung telah menjadi bagian penting dalam terselesaikannya karya ini.

Semoga skripsi ini bukan hanya menjadi penanda berakhirnya sebuah proses, tetapi juga menjadi awal dari upaya penulis untuk terus berkarya dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni., M.M, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sehingga penulis dapat menempuh pendidikan hingga pada tahap penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa memberikan dukungan dan lingkungan akademik yang kondusif bagi seluruh mahasiswa.
3. Ibu Dr. Sofiah., M.E, selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah, yang telah memberikan arahan, bimbingan akademik, serta dukungan selama masa studi penulis.
4. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu., S.Sos., M.Si, selaku DPA sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan kesabaran, ketulusan, dan perhatian penuh memberikan bimbingan, masukan, serta koreksi yang sangat berharga bagi penyempurnaan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pemahaman kepada penulis sehingga dapat mengetahui banyak hal yang sebelumnya tidak penulis ketahui. Setiap pelajaran yang diberikan menjadi fondasi penting dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Informan Penelitian, yang telah berkenan meluangkan waktu, berbagi informasi, serta memberikan data yang penulis butuhkan. Kontribusi tersebut sangat membantu kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ekonomi Syariah. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

ABSTRAK

Rizal Dwi Kurniawan, 2025: *Implementasi Program Inkubasi Bisnis di BLK Jember dalam Menciptakan Ekonomi Baru bagi Generasi Z.*

Kata kunci: BLK Jember, Inkubasi Bisnis, Generasi Z, Ekonomi Baru

Balai Latihan Kerja (BLK) Jember merupakan Unit Pelaksana Teknis yang berperan dalam mengembangkan kompetensi kerja masyarakat, khususnya generasi muda usia produktif. Penelitian ini berfokus pada respons peserta pelatihan generasi Z terhadap program inkubasi bisnis dan implementasinya di BLK Jember. Adapun tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui persepsi peserta terhadap program inkubasi bisnis, mengetahui tahapan pelaksanaan inkubasi bisnis di BLK Jember

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive*, yaitu peserta pelatihan, alumni, dan instruktur yang dianggap memiliki informasi relevan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi Z memberikan respons positif terhadap program inkubasi bisnis, dengan mayoritas menilai pentingnya program ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan serta minat tinggi untuk berpartisipasi. Implementasi inkubasi di BLK Jember telah berjalan melalui tahap pra-inkubasi dan pendampingan non-formal, meskipun belum sepenuhnya terstruktur secara formal. Beberapa kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan sumber daya, minimnya pendampingan formal, dan karakter peserta yang kurang konsisten. Secara keseluruhan, BLK Jember telah memiliki fondasi inkubasi bisnis yang potensial, namun perlu penguatan sistem dan kerja sama untuk mencapai model inkubasi yang ideal dan berkelanjutan.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan.....	iii
Pengesahan Tim Penguji	iv
MOTTO	iv
PERSEMPAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13

A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	21
1. Inkubasi Bisnis	21
2. Generasi Z	21
3. Ekonomi Baru (dalam Konteks Kewirausahaan)	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subyek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data.....	34
F. Keabsahan Data	35
G. Tahap-tahap Penelitian.....	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI	39
A. Gambaran Objek Penelitian	39
B. Penyajian Data dan Analisis	42
1. Respons Peserta Pelatihan dari Kalangan Generasi Z di BLK Jember terhadap Program Inkubasi Bisnis	42
2. Implementasi Program Inkubasi Bisnis di BLK Jember	45
C. Pembahasan Temuan	53
1. Respons Peserta Pelatihan dari Kalangan Generasi Z di BLK Jember terhadap Program Inkubasi Bisnis	53
2. Implementasi Program Inkubasi Bisnis di BLK Jember	58
BAB V PENUTUP	65

A. Simpulan	65
B. Saran-saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
Lampiran-Lampiran	69

1. Matrik Penelitian
2. Surat Kenyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Izin Penelitian
5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Dokumentasi Penelitian
7. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
8. Surat Keterangan Selesai Bimbingan
9. Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
	Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
	Tabel 4.1 Tingkat Minat berwirausaha	43
	Tabel 4.2 Persepsi Pentingnya Program Inkubasi Bisnis.....	44
	Tabel 4.3 Tingkat Ketertarikan Peserta Mengikuti Program Inkubasi Bisnis .	45



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
	Gambar 1.1: Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Umur 2024.2	
	Gambar 4.1: Struktur Lembaga.....	41



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Istilah Generasi Z digunakan untuk menggambarkan kelompok kelahiran yang berada pada periode pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an.² Mereka merupakan segmen demografi dengan karakteristik unik sebagai *digital native*, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi³. Kondisi tersebut menjadikan mereka memiliki potensi besar sebagai agen transformasi ekonomi dan sosial di era digital. Generasi ini juga memiliki orientasi nilai yang berbeda dari generasi sebelumnya, dengan kecenderungan mencari makna dan kontribusi sosial dalam pekerjaan. Karakteristik ini membuka peluang besar bagi berkembangnya bentuk-bentuk baru kewirausahaan sosial dan digital yang berbasis kreativitas serta pemanfaatan teknologi.

Secara kuantitatif, potensi Generasi Z di Indonesia sangat signifikan. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk oleh Badan Pusat Statistik, populasi Generasi Z mencapai sekitar 27,94% dari total penduduk atau setara dengan 74,93 juta jiwa⁴. Jumlah ini menempatkan mereka sebagai kekuatan pendorong utama dalam perekonomian masa depan, baik sebagai konsumen maupun produsen. Oleh

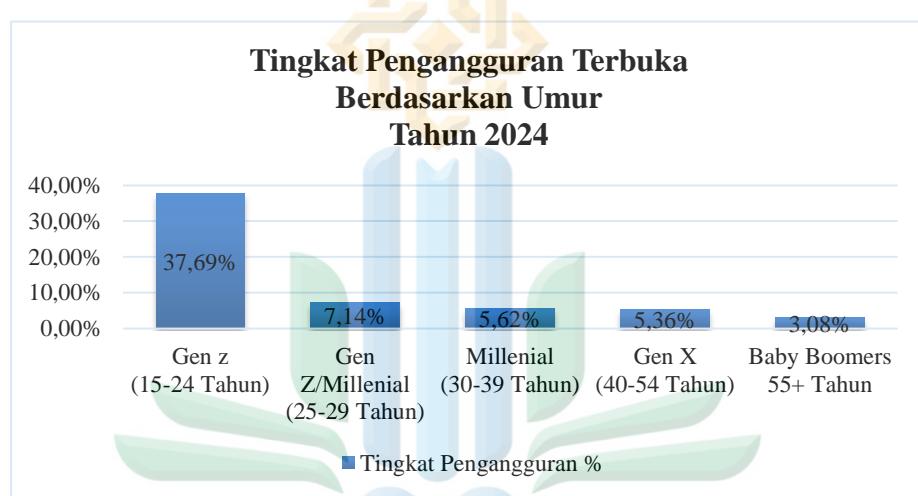
² Anosyirwan Moeins dan Rudi Alhempri, *Strategi Penguatan Kinerja Generasi Z dalam Menghadapi Indonesia Emas 2045* (Padang: TAKAZA Innovatix Labs, 2024). 193

³ Majid Wajdi, Budi Susanto, M. Agus Sutiarso, and Wisman Hadi, “Profile of Generation Z Characteristics: Implications for Contemporary Educational Approaches,” *Kajian Pendidikan, Seni, Budaya, Sosial dan Lingkungan* 1, no. 1 (2024): 33–44, <https://doi.org/10.58881/kpsbsl.v1i1.8>

⁴ Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Hasil Sensus Penduduk (SP2020)*. Jakarta: BPS. Di akses pada 19 Agustus 2025

karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga pelatihan untuk menyiapkan Generasi Z secara holistik agar potensi demografis tersebut dapat diwujudkan menjadi bonus demografi yang produktif dan berdaya saing.

Namun, di balik potensi yang besar, Generasi Z juga menghadapi tantangan struktural yang signifikan, terutama terkait keterbatasan lapangan kerja dan kesenjangan keterampilan.



Gambar 1.1: Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Umur 2024

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2024 mengonfirmasi bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk kelompok usia muda 15–24 tahun masih tergolong paling tinggi dibandingkan dengan kelompok generasi lainnya, seperti Millenial, Generasi X, dan Baby Boomers (Gambar 1.1). Menurut SAKERNAS 2022, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pemuda di Jawa Timur adalah 12,86%.⁵ Tingginya angka pengangguran ini merefleksikan tantangan klasik yang dihadapi angkatan kerja muda, yaitu kesenjangan keterampilan (*skills gap*) dan terbatasnya lapangan kerja formal, yang membuat transisi mereka dari dunia pendidikan ke dunia kerja menjadi sangat sulit.

⁵ BPS Provinsi Jawa Timur, *Statistik Pemuda Provinsi Jawa Timur 2022* (2022), 88.

Kondisi tersebut menuntut adanya pendekatan yang inovatif untuk mempersiapkan Generasi Z menghadapi tantangan ekonomi kontemporer. Selain reformasi kurikulum dan peningkatan kolaborasi dengan industri, pengembangan kewirausahaan menjadi strategi yang menjanjikan karena berorientasi pada penciptaan lapangan kerja baru. Melalui kewirausahaan, kaum muda didorong untuk menjadi *job creator* alih-alih sekadar *job seeker*.⁶ Pendekatan ini memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, serta kemampuan adaptif terhadap perubahan pasar yang cepat.

Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam mendukung tumbuhnya wirausaha muda adalah melalui konsep inkubasi bisnis. Inkubasi bisnis menyediakan dukungan komprehensif berupa pelatihan intensif, pendampingan profesional, akses terhadap modal awal, serta jejaring industri yang relevan.⁷ Model dukungan terstruktur ini membantu wirausaha muda mengembangkan ide bisnis dari tahap awal hingga menjadi entitas usaha yang berkelanjutan.⁸ Dengan pendekatan tersebut, proses pembelajaran kewirausahaan menjadi lebih aplikatif dan berorientasi pada hasil nyata.

Dalam konteks kelembagaan lokal, Balai Latihan Kerja (BLK) Jember di bawah naungan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKERTRANS) Provinsi Jawa Timur memiliki potensi besar untuk bertransformasi menjadi

⁶ Fahmy Fotaleno and Denny Setiawan Batubara, “Fenomena Kesulitan Generasi Z Dalam Mendapatkan Pekerjaan Ditinjau Perspektif Teori Kesenjangan Generasi,” *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 8 (2024): 3199–3208, <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i8.1513>

⁷ Azinuddin Ikram Hakim, Mohamad Fauzi Sukimi, and Abdul Hafiz Ab Rahman, “Exploring the Role of Business Incubators to Sustainable Startups: A Systematic Literature Review,” *PaperASIA* 40, no. 5B (2024): 307–20, <https://doi.org/10.59953/paperasia.v40i5b.250>

⁸ Tono Mahmudin, “The Importance of Entrepreneurship Education in Preparing the Young Generation to Face Global Economic Challenges,” *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)* 1, no. 3 (2023): 187–92, <https://doi.org/10.61100/adman.v1i3.78>

inkubator bisnis yang efektif. BLK Jember telah memiliki infrastruktur pelatihan yang memadai dengan lebih dari sepuluh kejuruan aktif, mencakup tata busana, tata boga, otomotif, las, elektronika, TIK kreatif/desain grafis, pertanian dan olahan pangan, serta beberapa kejuruan lain yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat lokal.⁹ Keberagaman kejuruan ini memungkinkan lahirnya unit-unit usaha berbasis keterampilan yang beragam dan saling mendukung dalam ekosistem wirausaha lokal. Wilayah kerja BLK Jember juga cukup luas, mencakup Kabupaten Jember, Bondowoso, Banyuwangi, dan Lumajang. Integrasi antara pelatihan keterampilan praktis dengan dukungan inovasi dan pendampingan bisnis dapat menjadi katalis bagi lahirnya wirausaha muda yang mandiri dan berdaya saing.

Jika dibandingkan dengan BLK Banyuwangi, BLK Jember memiliki keunggulan dalam jumlah kejuruan. BLK Banyuwangi memiliki sekitar tujuh kejuruan utama, yang fokus pada sektor lokal seperti pariwisata (*hospitality*), pertanian/pengolahan agro, otomotif, TIK, las, dan garmen/apparel.¹⁰ Meskipun jumlah kejuruan BLK Banyuwangi lebih sedikit dibanding BLK Jember, kejuruan yang ada telah disesuaikan dengan kebutuhan industri lokal sehingga potensi inkubasi di sektor tertentu cukup efektif. Dengan jumlah kejuruan yang lebih banyak, BLK Jember memiliki kapasitas untuk menginkubasi usaha yang lebih beragam, sekaligus menjadi peluang penelitian untuk mengevaluasi bagaimana diversifikasi kejuruan memengaruhi efektivitas program inkubasi bisnis.

⁹ Profil BLK Jember 2024

¹⁰ Profil BPVP Banyuwangi diakses pada 22 Agustus 2025,

Berdasarkan data internal BLK Jember tahun 2024, jumlah peserta pelatihan mencapai 944 orang, dengan 713 peserta berasal dari generasi Z atau sekitar 75,52% dari total peserta. Dari kelompok generasi Z tersebut, tercatat 145 orang yang telah memulai usaha mandiri, atau sebesar 20,34%.¹¹ Proporsi ini menunjukkan bahwa meskipun minat generasi Z untuk mengikuti pelatihan cukup tinggi, tingkat konversi mereka menjadi wirausaha berkelanjutan masih relatif rendah. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan program pendampingan dan inkubasi bisnis agar potensi kewirausahaan generasi Z dapat berkembang secara optimal.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan belum mampu mengembangkan ide bisnisnya menjadi usaha berkelanjutan. Hal ini menandakan bahwa peran BLK sebagai inkubator bisnis belum berjalan optimal, baik dari segi desain program, pendampingan pasca pelatihan, maupun dukungan jejaring usaha. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi kelembagaan terutama jumlah kejuruan dan sumber daya yang dimiliki dengan realitas implementasi di lapangan, sehingga menjadi alasan kuat untuk melakukan penelitian di BLK Jember dengan mempertimbangkan pembanding BLK Banyuwangi.

Beberapa praktik internasional menunjukkan bahwa integrasi program pelatihan dengan inkubasi bisnis dapat menghasilkan dampak ekonomi signifikan. Di Singapura, misalnya, *Institute of Technical Education* (ITE) telah mengimplementasikan program inkubasi bisnis bagi lulusannya dan berhasil

¹¹ Data Internal BLK Jember 2024

melahirkan berbagai *startup* inovatif di sektor teknologi dan layanan.¹² Di Indonesia sendiri, meskipun beberapa BLK telah memulai program kewirausahaan, penerapan model inkubasi bisnis yang komprehensif mencakup tahap pra-inkubasi, inkubasi, dan pasca-inkubasi masih terbatas dan belum terstandar secara nasional.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, fokus penelitian yang dapat ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respons peserta pelatihan dari kalangan Generasi Z di BLK Jember terhadap program inkubasi bisnis?
2. Bagaimana implementasi inkubasi bisnis di BLK Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini anta lain:

1. Untuk mengetahui respons dari peserta pelatihan dari kalangan Gen z di BLK Jember terhadap program inkubasi bisnis.
2. Untuk mengetahui inkubasi bisnis yang diimplementasikan oleh BLK Jember.

¹² Arief Yanto Rukmana, Mokhamad Syaom Barliana, Isma Widiaty, Aam Hamdani, Ade Gafar Abdullah, Budi Harto, Ridma Meltareza, and Nining Harnani, "Systematic Literature Review on Opportunities and Challenges of Vocational Education Business Incubators in Indonesia," *Revista de Gestão Social e Ambiental* 18, no. 5 (2024): e05591, <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n5-068>.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga menghasilkan manfaat yang dapat diterapkan secara nyata bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Demikian pula, penelitian berjudul *“Implementasi Inkubasi Bisnis di BLK Jember dalam Membuka Ekonomi Baru bagi Generasi Z”* ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah baik dari sisi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tentang implementasi model inkubasi bisnis dalam konteks lembaga pelatihan kerja. Secara khusus, hasil penelitian ini dapat:

- Memperkaya literatur mengenai strategi pengembangan kewirausahaan generasi muda berbasis lembaga pelatihan kerja (BLK), yang selama ini masih terbatas pada konteks pendidikan tinggi atau inkubator universitas.
- Menjadi referensi empiris mengenai bagaimana teori inkubasi bisnis diterapkan pada lingkungan vokasional dan pelatihan kerja pemerintah.
- Menyediakan dasar konseptual bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji efektivitas, model kolaborasi, atau dampak sosial dari program inkubasi bisnis di daerah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

a. Bagi Balai Latihan Kerja (BLK) Jember

Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program agar fungsi BLK tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis, tetapi juga mampu menjadi pusat pembinaan dan inkubasi wirausaha muda yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang strategi peningkatan kapasitas pelatihan, pendampingan, serta jejaring kemitraan usaha.

b. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Tenaga Kerja

Sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan peningkatan kualitas dan relevansi pelatihan kerja dengan kebutuhan ekonomi digital dan kewirausahaan generasi muda. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan model inkubasi bisnis daerah yang terintegrasi dengan program pengentasan pengangguran usia muda.

c. Bagi Generasi Z dan Peserta Pelatihan BLK

Sebagai sumber inspirasi dan pembelajaran mengenai pentingnya mengembangkan jiwa kewirausahaan serta memanfaatkan program inkubasi bisnis sebagai sarana menciptakan lapangan kerja baru. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat mendorong perubahan *mindset* dari *job seeker* menjadi *job creator*.

d. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan empiris untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang menelaah efektivitas, tantangan, dan inovasi program inkubasi bisnis di berbagai lembaga pelatihan, baik di tingkat daerah maupun nasional.

E. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu aktivitas, aksi, tindakan atau mekanisme sistem dengan kegiatan terencana untuk mencapai tujuan.¹³ Proses tersebut mencakup berbagai kegiatan, pengalokasian sumber daya, serta koordinasi antar-aktor untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, implementasi dipahami sebagai proses pelaksanaan program inkubasi bisnis.

2. Inkubasi Bisnis

Inkubasi bisnis dipahami sebagai rangkaian aktivitas pendampingan dan pengembangan yang diberikan oleh inkubator wirausaha kepada para tenant yang dibinanya.¹⁴ Model ini menekankan pentingnya lima komponen

¹³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

¹⁴ Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha*, Pasal 2.

utama, yaitu seleksi *tenant*, penyediaan layanan bisnis, pendampingan dan *monitoring*, fasilitasi akses sumber daya, serta evaluasi terhadap hasil (*outcome*). Inkubator adalah institusi yang bertindak sebagai penghubung dan menyediakan proses pendampingan bagi para *tenant* dalam program inkubasi.¹⁵

3. Generasi Z

Generasi Z, atau yang sering disebut Gen Z, merupakan kelompok individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga 2010-an.¹⁶ Generasi ini tumbuh dalam era kemajuan teknologi, dengan keterikatan kuat pada internet dan media sosial, sehingga mereka kerap dianggap sebagai generasi yang sangat bergantung pada teknologi, kurang bersosialisasi secara langsung, namun juga dikenal sebagai pembela isu-isu keadilan sosial.¹⁷

4. Ekonomi Baru (dalam konteks kewirausahaan)

Ekonomi baru merupakan sistem ekonomi yang menandai terjadinya pergeseran pola kerja masyarakat dari ketergantungan pada lapangan kerja formal menuju penciptaan lapangan kerja mandiri melalui kegiatan wirausaha yang inovatif. Syamsuri dan Aditya (2023) menjelaskan bahwa transformasi digital dalam kewirausahaan menjadi pendorong utama munculnya ekonomi baru, karena membuka peluang bagi individu untuk

¹⁵ Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2013), Pasal 1

¹⁶ Anosyirwan Moeins dan Rudi Alhempi, *Strategi Penguatan Kinerja Generasi Z dalam Menghadapi Indonesia Emas 2045* (Padang: TAKAZA Innovatix Labs, 2024), 193

¹⁷ Agus Salim Lubis and Ricka Handayani, *Generasi Z dan Entrepreneurship: Studi Teoretis Minat Generasi Z dalam Berwirausaha* (Bogor: PT Jawa Mediasindo Lestari, 2022), 86.

menciptakan usaha berbasis inovasi dan teknologi secara mandiri tanpa harus bergantung pada sektor formal.¹⁸ Dengan demikian, ekonomi baru dapat dipahami sebagai fondasi lahirnya generasi wirausaha yang berorientasi pada penciptaan nilai tambah ekonomi dan sosial secara mandiri.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan memastikan pembahasan penelitian tersusun secara logis serta sistematis, maka penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab utama sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memuat penjelasan mengenai latar belakang masalah yang menggambarkan konteks penelitian, fokus dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran menyeluruh tentang urgensi penelitian serta arah kajian yang ingin dicapai.

Bab II Kajian Pustaka berisi pembahasan mengenai landasan teori, telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, serta penyusunan kerangka berpikir yang menjadi dasar konseptual bagi penelitian ini.

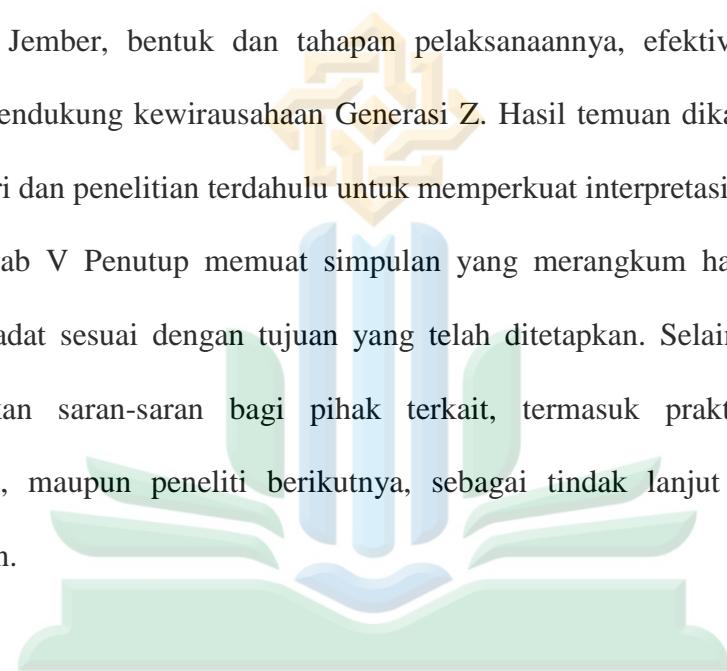
Bab III Metode Penelitian menjelaskan rancangan penelitian yang diterapkan untuk mencapai tujuan penelitian. Uraian mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi serta waktu pelaksanaan, subjek atau informan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan metode analisis

¹⁸ Syamsuri dan Aditya Wardhana, *Pengantar Kewirausahaan: Transformasi Digital Kewirausahaan* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 12.

data. Selain itu, bab ini juga memaparkan prosedur validasi data untuk memastikan keabsahan temuan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan serta melakukan analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan. Pembahasan difokuskan pada implementasi inkubasi bisnis di BLK Jember, bentuk dan tahapan pelaksanaannya, efektivitas program dalam mendukung kewirausahaan Generasi Z. Hasil temuan dikaitkan dengan teori-teori dan penelitian terdahulu untuk memperkuat interpretasi.

Bab V Penutup memuat simpulan yang merangkum hasil penelitian secara padat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, bab ini menyajikan saran-saran bagi pihak terkait, termasuk praktisi, lembaga pelatihan, maupun peneliti berikutnya, sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk memastikan penelitian ini tetap terarah dan mampu menghadirkan unsur kebaruan, sekaligus menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan, diperlukan telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan tema. Oleh karena itu, berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang dikaji dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Loso Judijanto & Widyatmoko (2024) dengan judul “The Impact of Business Incubation Programmes on Start-up Success and Economic Growth in Indonesia”.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (kuesioner 80 start-up, SEM-PLS). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program inkubasi bisnis di Indonesia mendorong keberhasilan start-up dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁹

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas inkubasi bisnis di Indonesia. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini berfokus nasional dan start-up umum, tidak spesifik BLK atau generasi Z.

¹⁹ Loso Judijanto and Widyatmoko Widyatmoko, “The Impact of Business Incubation Programmes on Start-up Success and Economic Growth in Indonesia,” *West Science Journal Economic and Entrepreneurship* 2, no. 4 (2024): 517–24, <https://doi.org/10.58812/wsjee.v2i04.1406>

2. Penelitian dilakukan oleh Alfiyah Mu'arofah et al. (2024) dengan judul “Analysis of Business Incubators in Vocational High Schools in Building Student Business Start-Ups (SMKN Mojokerto)”.²⁰

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif (studi kasus vocational high school). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa inkubasi bisnis di SMK dapat membangun start-up siswa, meningkatkan kemampuan kewirausahaan muda.²⁰

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas kewirausahaan generasi muda. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini berfokus pada lembaga sekolah (SMK), bukan BLK; bukan inkubasi bisnis formal di BLK.

3. Penelitian dilakukan oleh Susantiningrum, Siswandari, Joyoatmojo & Mafruhah (2023) dengan judul “Leveling Entrepreneurial Skills of Vocational Secondary School Students in Indonesia: Impact of Demographic Characteristics”.

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif (survey). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kewirausahaan siswa vokasi dipengaruhi oleh karakteristik demografis.²¹

²⁰ Alfiyah Mu'arofah, Sukarsih Sukarsih, Sudarmiatin Sudarmiatin, and Rizky Firmansyah, “Analysis of Business Incubators in Vocational High Schools in Building Student Business Start-Ups (Study on Vocational High Schools in Mojokerto Regency),” *International Journal of Economics, Commerce, and Management* 2, no. 1 (2024): 225–33, <https://doi.org/10.62951/ijecm.v2i1.393>

²¹ Susantiningrum Susantiningrum, Siswandari Siswandari, Soetarno Joyoatmojo, and Izza Mafruhah, “Leveling Entrepreneurial Skills of Vocational Secondary School Students in Indonesia: Impact of Demographic Characteristics,” *International Journal for Research in Vocational Education and Training* 10, no. 1 (2023): 113–37, <https://doi.org/10.13152/IJRVENT.10.1.6>

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama fokus generasi muda/vokasi dan relevan untuk aspek kewirausahaan. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini tidak membahas inkubasi bisnis, lebih ke kurikulum dan pendidikan vokasi umum.

4. Penelitian dilakukan oleh Ahmad Andrianto, Yusuf, Sudarmiatin,Rizky Firmansyah (2024) dengan judul “Leveling Entrepreneurial Skills of Vocational Secondary School Students in Indonesia: Impact of Demographic Characteristics”.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif (interview & observasi). Hasil dari penelitian menunjukkan Program Entrepreneurship School (SPW) membantu mengurangi pengangguran melalui pendidikan kewirausahaan.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang kewirausahaan untuk generasi muda. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini berfokus pada program sekolah, bukan inkubasi bisnis di BLK.

5. Penelitian dilakukan oleh Ahmad Padli, Novita Khairunnisa, Aulia Khanza, Dwi Andayani, Erwin Halim (2024) dengan judul “Strategi Pengembangan Startup Teknologi di Indonesia Melalui IT Business Incubation”.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif/teknologi (IT business incubation). Hasil dari penelitian menunjukkan strategi

pengembangan startup teknologi melalui IT Business Incubation meningkatkan peluang sukses startup.²²

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas inkubasi bisnis. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini berfokus teknologi, bukan generasi zatau BLK.

6. Penelitian dilakukan oleh Ira Mutiaraningrum, Sri Wuli Fitriati, Issy Yuliasri & Mursid Saleh (2024) dengan judul “From classroom projects to business ideas: Indonesian vocational college students’ entrepreneurial skills”.

Penelitian ini menggunakan metode mixed method (kuesioner, wawancara, jurnal reflektif). Hasil dari penelitian adalah proyek kelas bisa dikembangkan menjadi ide bisnis; kemampuan kewirausahaan mahasiswa vokasi meningkat.²³

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama berfokus pada generasi muda. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini berfokus pada pendidikan vokasi, bukan BLK/inkubasi bisnis formal.

7. Penelitian dilakukan oleh Nur Farizal & habibi Nugroho (2024) dengan judul “Analysis of the Reorientation of the National Vocational Training Development Program”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis kebijakan dan data sekunder. Hasil dari penelitian adalah reorientasi

²² Ahmad Padli et al., “Strategi Pengembangan Startup Teknologi di Indonesia melalui IT Business Incubation,” *Mentari* 3, no. 1 (2024): 73–80, <https://doi.org/10.33050/mentari.v3i1>

²³ Ira Mutiaraningrum, Wuli Fitriati, Issy Yuliasri, and Mursid Saleh, “From Classroom Projects to Business Ideas: Indonesian Vocational College Students’ Entrepreneurial Skills,” *Issues in Educational Research* 34 (2024).

program pelatihan nasional memengaruhi pengembangan kompetensi wirausaha.²⁴

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah konteks BLK dan pelatihan kerja. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini tidak membahas inkubasi bisnis atau generasi Z secara spesifik.

8. Penelitian dilakukan oleh Denny Iswanto (2025) dengan judul “Business Incubation for Inclusive Economy: Implementation of Empower Academy Program in Empowering Disabled MSMEs in Malang City”.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (inkubasi bisnis inklusif). Hasil dari penelitian adalah inkubasi bisnis inklusif memberdayakan MSME difabel di Malang.²⁵

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah berfokus pada inkubasi bisnis untuk kelompok wirausaha. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini fokus kepada disabilitas, bukan BLK generasi Z.

9. Penelitian dilakukan oleh Angga Rendra Saputra & Astri Ghina (2025) dengan judul “The Role of Business Incubation in Supporting Startups: A Case Study at Padang Industrial Training Center”.

²⁴ Nur Farizal and Nugroho Habibi, “Analysis of the Reorientation of the National Vocational Training Development Program,” *Jurnal Ketenagakerjaan* 19, no. 1 (2024): 87–101, <https://doi.org/10.47198/jnaker.v19i1.355>

²⁵Denny Iswanto, “Business Incubation for Inclusive Economy: Implementation of Empower Academy Program in Empowering Disabled MSMEs in Malang City,” *Pangripta* 8, no. 2 (2025): 116–27, <https://doi.org/10.58411/bkvv0204>

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus di pusat pelatihan industri (mirip BLK). Hasil dari penelitian adalah inkubasi bisnis di pusat pelatihan industri membantu startup berkembang.²⁶

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pusat pelatihan mirip BLK dan inkubasi bisnis. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini kurang spesifik pada generasi z dan lokasi BLK Jember.

10. Penelitian dilakukan oleh Citra Marcella Nazira & Lindawati Kartika (2024) dengan judul “Creating Entrepreneurs through Vocational High School to Reduce Unemployment in Indonesia”.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (analisis strategi). Hasil dari penelitian adalah SMK dapat menciptakan wirausaha baru untuk mengurangi pengangguran.²⁷

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang kewirausahaan muda. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini berfokus pada SMK, bukan BLK atau inkubasi formal.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

²⁶ Angga Rendra Saputra and Astri Ghina, “The Role of Business Incubation in Supporting Startups: A Case Study at Padang Industrial Training Center,” *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study* 6, no. 2 (2025): 12–25, <https://doi.org/10.47616/jamrems.v6i2.579>

²⁷ Citra Marcella Nazira and Lindawati Kartika, “Creating Entrepreneurs through Vocational High School to Reduce Unemployment in Indonesia,” *International Journal of Entrepreneurship, Business and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.31098/ijebce.v1i2.532>

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Loso Judijanto & Widyatmoko (2024)	The Impact of Business Incubation Programmes on Start-up Success and Economic Growth in Indonesia	Kuantitatif (kuesioner 80 start-up, SEM-PLS)	Fokus inkubasi bisnis di Indonesia Aspek start-up; relevan untuk model inkubasi penelitian ini	Fokus nasional dan start-up umum, bukan khusus lembaga pelatihan kerja (BLK) atau Generasi Z.
2	Alfiyah Mu'arofah et al. (2024)	Analysis of Business Incubators in Vocational High Schools in Building Student Business Start-Ups (SMKN Mojokerto)	Kualitatif (studi kasus vocational high school)	Vocational context Kewirausahaan muda; relevan dengan generasi muda	Lembaga sekolah (SMK) bukan BLK; bukan spesifik inkubasi bisnis di BLK
3	Susantining rum, Siswandari, Joyoatmojo & Mafruhah (2023)	Leveling Entrepreneurial Skills of Vocational Secondary School Students in Indonesia: Impact of Demographic Characteristics	Kuantitatif (survey)	Fokus pada generasi muda/vokasi, kewirausahaan	Tidak inkubasi bisnis/lembaga inkubator khusus; lebih ke kurikulum/vokasi umum
4	Ahmad Andrianto, Yusuf, Sudarmiatin ,Rizky Firmansyah (2024)	The Role Of The Entrepreneurship School Program (Spw) In Reducing Unemployment Rates In Indonesia Through Students' Character And	Kualitatif (interview & observasi)	Relevan untuk kewirausahaan muda/ vokasi	Program sekolah bukan lembaga inkubasi bisnis/lembaga pelatihan kerja BLK

		Entrepreneurship Skills Development			
5	Ahmad Padli, Novita Khairunnisa, Aulia Khanza, Dwi Andayani, Erwin Halim (2024)	Strategi Pengembangan Startup Teknologi di Indonesia Melalui IT Business Incubation	Kuantitatif /teknologi (IT business incubation)	Inkubasi bisnis; Indonesia; relevance model inkubasi	Fokus startup teknologi bukan khusus generasi Z atau BLK/lembaga pelatihan kerja
6	Ira Mutiaraningrum, Sri Wuli Fitriati, Issy Yuliasri & Mursid Saleh (2024)	From classroom projects to business ideas: Indonesian vocational college students' entrepreneurial skills	Mixed method (kuesioner, wawancara, jurnal reflektif)	Generasi muda vokasi → kewirausahaan	Fokus pendidikan tinggi vokasi, bukan lembaga pelatihan kerja/inkubasi bisnis
7	Nur Farizal & Habibi Nugroho (2024)	Analysis of the Reorientation of the National Vocational Training Development Program	Deskriptif analisis kebijakan dan data sekunder	Konteks lembaga pelatihan kerja/BLK di Indonesia	Tidak secara khusus membahas inkubasi bisnis atau generasi Z
8	Denny Iswanto (2025)	Business Incubation for Inclusive Economy: Implementation of Empower Academy Program in Empowering Disabled MSMEs in Malang City	Studi kasus (inkubasi bisnis inklusif)	Inkubasi bisnis; wirausaha muda/kelompok khusus	Fokus kelompok disabilitas MSME di Malang, bukan spesifik BLK generasi Z

9	Angga Rendra Saputra & Astri Ghina (2025)	The Role of Business Incubation in Supporting Startups: A Case Study at Padang Industrial Training Center	Studi kasus di pusat pelatihan industri (mirip BLK)	Pusat pelatihan (mirip BLK) dan inkubasi bisnis; sangat relevan	Fokus startup di pusat industri; kurang spesifik generasi Z atau wilayah Jember
10	Citra Marcella Nazira & Lindawati Kartika (2024)	Creating Entrepreneurs through Vocational High School to Reduce Unemployment in Indonesia	Kuantitatif (analisis strategi)	Kewirausahaan muda/vokasi; relevan generasi muda	Fokus SMK, bukan BLK atau inkubasi bisnis formal

Sumber: Penelitian Terdahulu

B. Kajian Teori

1. Inkubasi Bisnis

Inkubasi adalah suatu proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan yang diberikan oleh inkubator wirausaha kepada peserta inkubasi (*tenant*).²⁸ Inkubator berperan sebagai institusi yang menyediakan layanan pendampingan terstruktur, ruang belajar, akses jejaring, serta fasilitasi bisnis yang membantu *tenant* mengembangkan usaha secara berkelanjutan.²⁹

²⁸ Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha*, Pasal 2.

²⁹ Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2013), Pasal 1.

Dalam Buku Pedoman Inkubasi Bisnis Kemenkop-UMKM (2023), proses inkubasi bisnis umumnya terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:³⁰

a. Pra-Inkubasi (*Pre-Incubation*)

Tahap ini mencakup seleksi peserta (*tenant*), asesmen ide bisnis, penyusunan model bisnis, pelatihan awal kewirausahaan, serta perumusan rencana usaha. Fokusnya adalah mematangkan kesiapan dan kompetensi dasar calon wirausaha sebelum memasuki proses inkubasi penuh.

b. Tahap Inkubasi (*Incubation*)

Merupakan inti proses inkubasi yang berisi pendampingan intensif. Tahap ini meliputi layanan konsultasi bisnis, *mentoring*, *coaching*, akses legalitas, pelatihan manajemen usaha, fasilitasi produksi, pemasaran, hingga perluasan jejaring usaha. Pada tahap ini *tenant* dibimbing untuk mengembangkan usaha secara sistematis dan terukur.

c. Pasca-Inkubasi (*Post-Incubation*)

Tahap ini menekankan pada kemandirian usaha. *Tenant* yang telah lulus tetap mendapatkan akses jejaring, kesempatan kolaborasi, dan pendampingan ringan untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha di pasar yang lebih luas.

³⁰ Muhammad Basri, Idi Amin, Sukarno Agung, Muhammad Yasin, Muhammad Imam, Muhammad Reza, dan Rizky Amalia, *Buku Pedoman Inkubasi* (Jawa Timur: IBTI Jawa Timur, n.d.), <http://ibti.atim.ac.id>

Komponen-komponen utama dalam model inkubasi meliputi seleksi peserta, penyediaan layanan bisnis, pendampingan dan *monitoring*, fasilitasi akses terhadap sumber daya strategis, serta evaluasi hasil (*outcome*).³¹ Tahapan dan komponen tersebut memastikan bahwa proses inkubasi tidak hanya memberi fasilitas fisik, tetapi juga membangun kompetensi inti *tenant* dalam pengelolaan bisnis.

Penelitian Djoko, Khamdan Rifa'i, dkk. (2025) menunjukkan bahwa kinerja bisnis sangat dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan orientasi pembelajaran yang dimiliki pelaku usaha.³² Temuan tersebut memperkuat konsep bahwa keberhasilan program inkubasi bergantung pada kemampuan *tenant* untuk beradaptasi, berinovasi, dan membangun pengetahuan baru melalui proses pembelajaran berkelanjutan. Dengan demikian, inkubasi tidak hanya mengenai fasilitas, tetapi juga transformasi pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*) dan peningkatan kapasitas belajar *tenant*.

Selain itu, penelitian Rahayu, Afandi, dan Rokhim (2024) mengenai *Community Empowerment Design through the Pentahelix Model* menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi membutuhkan

³¹ Ester Edward, *Buku Pedoman Inkubator Bisnis Tahun 2022* (Padang: Politeknik ATI Padang, 2022).4-5.

³² Djoko Poernomo, Hari Karyadi, Yuslinda Dwi Handini, Dwi Windradini, Khamdan Rifa'i, Nurul Widyawati Islami Rahayu, and Mohammad Sawir, "Analyzing the Impact of Entrepreneurial, Market, and Learning Orientations on Business Performance in Batik Enterprises: A Path Analysis Study in East Java, Indonesia," *Cogent Business & Management* 12, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2459339>.

kolaborasi lintas sektor akademisi, pemerintah, bisnis, masyarakat, dan media.³³ Model Pentahelix ini relevan dengan pendekatan inkubasi bisnis di mana lembaga inkubator menjalankan peran sebagai *network facilitator* yang menghubungkan *tenant* dengan mitra usaha, sumber daya eksternal, lembaga pembiayaan, dan peluang pasar.

Penelitian lain oleh Rahayu et al. (2024) tentang *Economic Transformation of Jember Post-Covid-19* menyoroti pentingnya UMKM sebagai penggerak ekonomi baru di daerah.³⁴ Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan lembaga seperti Balai Latihan Kerja (BLK) Jember yang mengimplementasikan program inkubasi bisnis memiliki peran strategis dalam mencetak pelaku usaha baru dan mempercepat transformasi ekonomi lokal. Proses inkubasi yang terstruktur menjadi fondasi terbentuknya ekonomi baru yang ditopang oleh generasi muda wirausaha yang kreatif, adaptif, dan mandiri.

Dengan demikian, kerangka inkubasi bisnis yang terdiri dari pra-inkubasi, inkubasi, dan pasca-inkubasi digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana BLK Jember memfasilitasi generasi muda dalam mengakses teknologi, jejaring, sumber daya bisnis, dan proses pembelajaran. Model ini tidak hanya memperkuat kapasitas individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi

³³ Heru Afandi, Nurul Widyawati Islami Rahayu, and Abdul Rokhim, “Community Empowerment Design Through the Pentahelix Model in Tourism Development,” *The ES Economics and Entrepreneurship* 2, no. 3 (2024): 217–29, <https://doi.org/10.58812/esee.v2i03>.

³⁴ Nasirudin al Ahsani, Nita Andriani, and Nurul Widyawati Islami Rahayu, “Economic Transformation of Jember Post-Covid-19: Progress in Micro, Small, Medium Enterprises (MSMEs),” *Majalah Ilmiah Dian Ilmu* 24, no. 1 (2024): 1–16, <https://doi.org/10.37849/midi.v24i1.393>

daerah melalui kolaborasi multipihak dan inovasi digital yang berkelanjutan.

2. Generasi Z

Generasi Z, atau yang sering disebut Gen Z, merupakan kelompok individu yang lahir antara pertengahan tahun 1990-an hingga 2010-an.³⁵ Generasi ini tumbuh dalam era kemajuan teknologi, dengan keterikatan kuat pada internet dan media sosial.³⁶ Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nurul, Fauzan, dan Hepni (2025) yang mengemukakan bahwa Generasi Z dicirikan oleh *digital nativeness* dan koneksi yang konstan.³⁷ Inovasi berbasis teknologi memungkinkan generasi muda untuk mengembangkan jejaring bisnis, memperluas pasar, dan membangun usaha yang lebih adaptif terhadap perubahan perilaku konsumen.

Selain itu, hasil kajian dari Lubis & Handayani (2022) dalam buku *Generasi Z dan Entrepreneurship* menegaskan bahwa minat berwirausaha pada Gen Z sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor teoretis, yakni:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

³⁵ Anosyirwan Moeins dan Rudi Alhempi, *Strategi Penguatan Kinerja Generasi Z dalam Menghadapi Indonesia Emas 2045* (Padang: TAKAZA Innovatix Labs, 2024), 193

³⁶ Agus Salim Lubis and Ricka Handayani, *Generasi Z dan Entrepreneurship: Studi Teoretis Minat Generasi Z dalam Berwirausaha* (Bogor: PT Jawa Mediasindo Lestari, 2022), 86

³⁷ Nurul Widyawati Islami Rahayu, Fauzan Hepni, Djoko Poernomo, Dafik, Indah Lutfiyatul Mursyidah, and Excelsa Suli Wildhatul Jannah, “An Islamic Point of View of Cryptocurrency Investment: Generations Z Fear of Missing Out (FOMO) and Their Personal Traits as Traders,” *Edelweiss Applied Science and Technology* 8, no. 5 (2024): 1880–1905, <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i5.1920>

1. Sikap terhadap berwirausaha (*attitude*)

Generasi Z memiliki kecenderungan positif terhadap profesi wirausaha karena dianggap fleksibel, kreatif, dan sesuai dengan gaya hidup digital mereka.

2. Efikasi diri kewirausahaan (*entrepreneurial self-efficacy*)

Keyakinan diri untuk mampu memulai bisnis menjadi pendorong kuat minat berwirausaha, khususnya bagi Generasi Z yang terbiasa belajar secara otodidak melalui internet dan media sosial.

3. Norma subjektif

Dukungan keluarga, komunitas, serta *exposure* dari media digital meningkatkan persepsi bahwa berwirausaha adalah pilihan karier yang relevan.

4. *Perceived behavioral control*

Kemudahan akses teknologi, platform digital, dan *marketplace* membuat Gen Z merasa semakin mampu memulai usaha dengan modal keterampilan digital yang mereka miliki.

Dengan demikian, dalam penelitian ini teori Generasi Z dan teori minat berwirausaha digunakan untuk memahami bagaimana program inkubasi bisnis harus disesuaikan dengan karakteristik generasi ini yakni digital *native*, berorientasi teknologi, adaptif, serta memiliki kecenderungan minat berwirausaha yang terbentuk oleh sikap positif, efikasi diri, dan pengaruh lingkungan sosial. Penyesuaian program inkubasi dengan karakteristik tersebut diharapkan mampu

meningkatkan efektivitas dalam mendorong lahirnya wirausaha muda di kalangan Generasi Z.

3. Ekonomi Baru (dalam Konteks Kewirausahaan)

Konsep ekonomi baru tidak terbatas pada transformasi digital, melainkan mencakup perubahan paradigma ekonomi masyarakat secara fundamental. Perubahan ini ditandai dengan pergeseran orientasi dari ketergantungan pada pekerjaan pihak lain (*job seeker*) menjadi kemampuan individu untuk menciptakan lapangan kerja secara mandiri (*job creator*). Dalam kerangka ini, inovasi, kreativitas, dan kemandirian ekonomi menjadi prinsip utama, di mana individu diharapkan mampu memanfaatkan potensi lokal serta keterampilan yang dimiliki untuk mengembangkan usaha mandiri.³⁸

Peran kewirausahaan dalam ekonomi baru sangat strategis. Kewirausahaan didefinisikan sebagai proses identifikasi dan pemanfaatan peluang usaha dengan cara yang inovatif, berani mengambil risiko, serta berorientasi pada peningkatan nilai melalui kreativitas individu.³⁹ Wirausahanawan modern tidak hanya fokus pada pencarian keuntungan, tetapi juga pada penciptaan lapangan kerja, pengembangan kemampuan inovatif, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan ekonomi. Inovasi, dalam konteks ini, merupakan alat utama

³⁸ Syamsuri and Aditya Wardhana, *Pengantar Kewirausahaan: Transformasi Digital Kewirausahaan* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021). 81.

³⁹ Syamsuri and Aditya Wardhana, *Pengantar Kewirausahaan: Transformasi Digital Kewirausahaan* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021). 45.

untuk menjawab tantangan pasar dan memanfaatkan teknologi, sistem, maupun metode pemasaran baru secara efektif.

Sebagai bukti penerapan konsep ini, Hidayatullah dkk. (2023) dalam studi tentang strategi literasi digital marketing pada UMKM oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Jember menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta melalui pendampingan dan strategi pemasaran dapat mendorong terciptanya usaha mandiri dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.⁴⁰ Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kewirausahaan melalui pendidikan, pelatihan, dan pendampingan menjadi modal utama untuk mendorong kemandirian ekonomi, tanpa semata-mata bergantung pada transformasi digital.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, kerangka ekonomi baru digunakan untuk menjelaskan pergeseran peran generasi muda dari “pencari kerja (*job seeker*)” menjadi “pencipta kerja (*job creator*)” melalui partisipasi mereka dalam program inkubasi bisnis. Program ini diharapkan menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan kemandirian ekonomi sebagai manifestasi nyata dari prinsip-prinsip ekonomi baru dan kewirausahaan modern. Dengan kata lain, teori ekonomi baru menjadi landasan konseptual untuk menganalisis bagaimana intervensi

⁴⁰ M. F. Hidayatullah, Vera Susanti, Raudhia Nur Salsabila., “Strategi Literasi Digital Marketing pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Jember,” *MABNY: Journal of Sharia Management and Business* 3, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10207>

program inkubasi bisnis dapat membentuk pola pikir wirausaha generasi muda secara sistematis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali dan memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi,⁴¹ khususnya terkait peran Balai Latihan Kerja (BLK) Jember dalam menciptakan peluang ekonomi baru bagi generasi Z melalui program inkubasi bisnis.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana respons dan partisipasi generasi Z terhadap program inkubasi bisnis, bagaimana BLK Jember mengimplementasikan program tersebut.

Penelitian ini bertujuan menyajikan gambaran yang utuh terkait kondisi, situasi, serta dinamika yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan peran strategis BLK Jember dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan generasi Z, serta merumuskan temuan-temuan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atau pengembangan program ke depan.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 205.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja (BLK) Jember, yang beralamat di Jl. Basuki Rahmat No.203, Muktisari, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

UPT BLK Jember merupakan lembaga pelatihan kerja pemerintah daerah yang berada di bawah naungan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur. Lembaga ini berfungsi untuk menyelenggarakan berbagai program pelatihan berbasis kompetensi bagi masyarakat, pencari kerja, dan lulusan sekolah, guna meningkatkan keterampilan kerja dan daya saing di dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Selain itu, UPT BLK Jember juga memiliki berbagai program pengembangan kewirausahaan dan inkubasi bisnis yang ditujukan untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Keberadaan lembaga ini yang telah beroperasi cukup lama serta memiliki jaringan kemitraan dengan berbagai sektor industri menjadikannya sebagai salah satu pusat pelatihan yang penting di wilayah Tapal Kuda, Jawa Timur.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa UPT BLK Jember merupakan lembaga pelatihan kerja milik pemerintah yang memiliki peran strategis dalam peningkatan kompetensi dan kemandirian tenaga kerja di wilayah Tapal Kuda, Jawa Timur.

Selain itu, BLK Jember juga menjadi pusat pelaksanaan program inkubasi bisnis dan pelatihan wirausaha yang relevan dengan fokus penelitian ini, yaitu implementasi program inkubasi bisnis dalam menciptakan ekonomi baru bagi generasi muda. Dengan karakteristik tersebut, lokasi ini dinilai sesuai untuk menggali data secara mendalam mengenai pelaksanaan program, strategi pendampingan, serta hasil yang dicapai oleh peserta pelatihan.

C. Subyek Penelitian

Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono,2013).⁴² Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dengan program inkubasi bisnis di Balai Latihan Kerja Jember, serta dapat memberikan informasi yang relevan mengenai peluang ekonomi baru bagi generasi Z.

Adapun informan yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Kepala Seksi Pengembangan dan Pemasaran yaitu M. Hery Amrizal, S.E., M.Sos
2. Kepala Seksi Pelatihan dan Sertifikasi yaitu Rizky Dwi Antoko, S.Kom.

⁴² Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 208.

3. Peserta pelatihan baru per bulan Oktober 2025 dari kejuruan merias wajah, hidroponik, las FCAW, CNC, pembuatan roti dan kue, pemeliharaan kendaraan ringan sistem injeksi, juru gambar bangunan gedung, batik tulis, dan teknisi audio video dengan total 59 responden.
4. Fahri, Sony, dan Veo alumni BLK Jember yang membuka usaha mandiri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu:

a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang telah dipilih melalui teknik *purposive*. Informan terdiri dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam program inkubasi bisnis di BLK Jember, seperti pengelola program, peserta dari kalangan generasi Z, serta pihak lain yang dianggap relevan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai peran BLK, pelaksanaan program, serta dampaknya terhadap terbukanya peluang ekonomi baru bagi generasi Z.

b. Observasi partisipatif

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pelatihan dan inkubasi bisnis di lingkungan BLK Jember. Observasi ini dilakukan untuk memahami secara kontekstual bagaimana program

berjalan, interaksi antar peserta, serta dinamika yang muncul di lapangan.

c. Studi dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan program inkubasi bisnis, seperti laporan kegiatan, brosur pelatihan, modul pelatihan, serta data demografis peserta. Data ini digunakan untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (2002), yang mencakup tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴³

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, diringkas, dan difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peluang ekonomi baru bagi Generasi Z melalui program inkubasi bisnis di BLK Jember. Data yang tidak relevan disisihkan agar analisis dapat dilakukan secara lebih terarah.

⁴³ Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. sage.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi disusun dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, atau kategori tematik untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar informasi. Penyajian data ini membantu peneliti melihat gambaran utuh mengenai pelaksanaan program inkubasi bisnis serta dampaknya terhadap kemandirian ekonomi peserta.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Pada tahap ini peneliti menafsirkan data untuk menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi dengan melihat kembali data lapangan, melakukan perbandingan antar sumber data, serta memastikan konsistensi hasil temuan. Langkah ini dilakukan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian ini valid, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber. Pengujian keabsahan data dilakukan guna menjamin bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Menurut Jonathan, triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan informasi atau sumber lain di luar data utama sebagai alat pengecekan maupun pembanding terhadap data

tersebut. Dalam konteks penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan untuk memperoleh konsistensi informasi.⁴⁴

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, bukan pada uji validitas dan reliabilitas sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Data dapat dikatakan kredibel apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Adapun prosedur triangulasi sumber yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah, yaitu:

1. Membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan informasi dari berbagai informan pada waktu yang berbeda.
3. Mengontraskan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Melalui penerapan teknik triangulasi sumber ini, peneliti berupaya untuk memperoleh data yang lebih kredibel, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga temuan penelitian mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

⁴⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 129.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini disusun untuk menggambarkan proses pelaksanaan penelitian secara sistematis mulai dari persiapan hingga pelaporan hasil penelitian. Adapun tahapan penelitian ini terdiri atas empat bagian utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi kegiatan menentukan dan menetapkan topik penelitian, melakukan kajian pustaka untuk memperkuat landasan teori, menyusun rumusan masalah, serta menetapkan tujuan dan manfaat penelitian. Kegiatan ini bertujuan agar penelitian memiliki arah yang jelas dan didukung oleh dasar teoritis yang kuat.

2. Tahap Perancangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi penentuan pendekatan dan jenis penelitian, pemilihan lokasi dan subjek penelitian, penyusunan instrumen pengumpulan data, serta penetapan teknik analisis data yang akan digunakan. Tahapan ini berperan penting untuk memastikan keseluruhan proses penelitian berjalan sesuai dengan prosedur ilmiah yang telah ditetapkan.

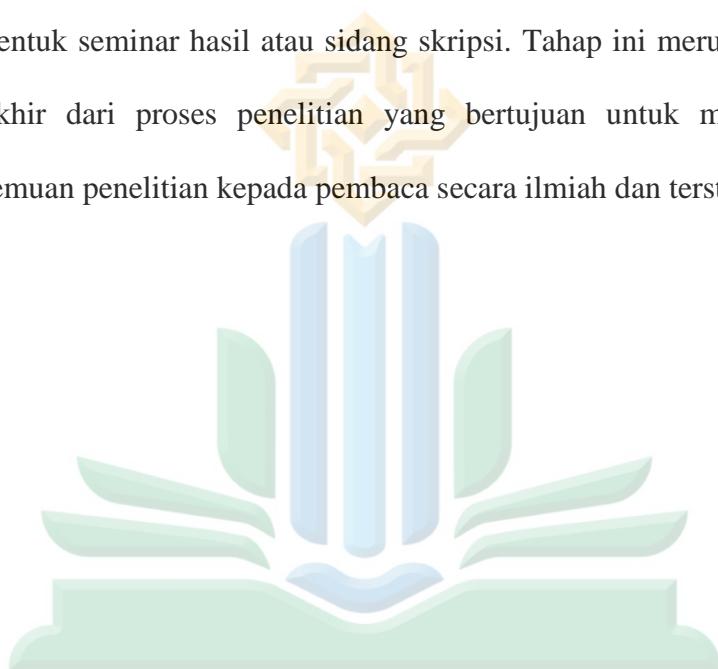
3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini meliputi pelaksanaan kegiatan penelitian di lapangan, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Kegiatan

ini bertujuan untuk menghasilkan data yang valid dan relevan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk naskah skripsi secara sistematis, kemudian menyajikannya dalam bentuk seminar hasil atau sidang skripsi. Tahap ini merupakan bagian akhir dari proses penelitian yang bertujuan untuk menyampaikan temuan penelitian kepada pembaca secara ilmiah dan terstruktur.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISI

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Lembaga

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja (BLK) Jember merupakan lembaga di bawah Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang memiliki tugas utama dalam penyelenggaraan pelatihan vokasional bagi pencari kerja, pemuda putus sekolah, dan masyarakat umum di wilayah Jember. Lembaga ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan, dan sikap kerja peserta melalui program pelatihan yang disusun secara sistematis, berpedoman pada prinsip pengembangan sumber daya manusia yang meliputi aspek keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan sikap mental (*attitude*).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Dalam melaksanakan tugas tersebut, UPT BLK Jember dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana pendukung kegiatan pelatihan, serta personel yang terdiri atas instruktur pelatihan bersertifikat dan staf administrasi. Fasilitas dan tenaga pendidik ini dirancang untuk memastikan kelancaran seluruh kegiatan pelatihan sesuai dengan program yang telah ditetapkan pemerintah Provinsi Jawa Timur.⁴⁵

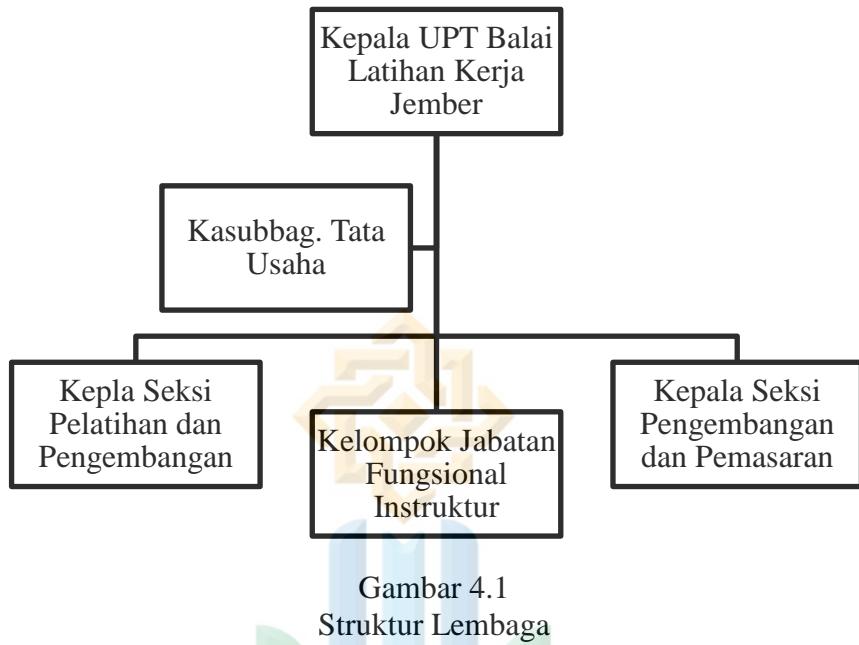
⁴⁵ Profil BLK Jember, 2024

Salah satu program strategis yang menjadi fokus penelitian ini adalah pelatihan berbasis kompetensi dan pengembangan kewirausahaan, yang berperan dalam menyiapkan peserta untuk menjadi pencipta kerja (*job creator*) serta mendukung pengembangan ekonomi lokal. Keberadaan program ini relevan dengan penelitian mengenai implementasi inkubasi bisnis dan pembinaan wirausaha di BLK Jember.

2. Struktur Lembaga

Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja (UPT BLK) Jember merupakan bagian pelaksana teknis dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur yang membawahi wilayah kerja Kabupaten Jember dan sekitarnya. UPT BLK dipimpin oleh seorang Kepala UPT yang berada di bawah serta bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 62 Tahun 2018 tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur.



3. Visi dan Misi BLK Jember

A. VISI

Menjadi pusat pelatihan ketrampilan, Uji keterampilan, Konsultasi Pelatihan Keterampilan, Jasa Produksi yang berwawasan lingkungan, Berorientasi pada Pasar Kerja dan Mandiri.

B. MISI

- Melaksanakan pelatihan tenaga kerja yang kompeten dibidangnya.
- Menciptakan tenaga kerja yang disiplin, produktif melalui pelatihan yang berbasis kompetensi dan uji keterampilan sesuai dengan standar kompetensi
- Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Pelatihan (SDP) sesuai dengan perkembangan teknologi

4. Tersedianya sistem informasi pelatihan kerja yang relevan dan akurat.
5. Mengembangkan Jasa Produksi dan konsultasi pelatihan.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Respons Peserta Pelatihan dari Kalangan Generasi Z di BLK Jember terhadap Program Inkubasi Bisnis

Untuk memahami respons peserta terhadap program inkubasi bisnis di Balai Latihan Kerja (BLK) Jember, dilakukan survei terhadap 59 peserta pelatihan. Survei menggunakan kuesioner tertutup untuk mengukur tingkat minat berwirausaha peserta setelah mengikuti program inkubasi bisnis.

a. Karakteristik Peserta

Seluruh responden merupakan peserta pelatihan Generasi Z, yaitu kelompok usia yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an.⁴⁶ Generasi ini dikenal memiliki karakteristik mandiri, pragmatis, adaptif, serta terbuka terhadap peluang baru, termasuk dalam bidang kewirausahaan.

Dalam kerangka teori Generasi Z, karakteristik tersebut menunjukkan kecenderungan generasi muda untuk mencari alternatif kemandirian ekonomi di luar pekerjaan formal. Kondisi ini menjadi konteks penting dalam menganalisis respons peserta terhadap program inkubasi bisnis, karena pendekatan pembinaan

⁴⁶ Anosyirwan Moeins dan Rudi Alhempri, *Strategi Penguatan Kinerja Generasi Z dalam Menghadapi Indonesia Emas 2045* (Padang: TAKAZA Innovatix Labs, 2024). 193

yang bersifat praktis, aplikatif, dan berbasis teknologi dinilai relevan dengan karakter Generasi Z sebagai *digital native*.

b. Tingkat Minat Berwirausaha

Hasil survei mengenai tingkat minat berwirausaha peserta ditunjukkan pada tabel di bawah ini

Tabel 4.1
Tingkat Minat Berwirausaha

Kategori Minat Wirausaha	Jumlah Responden	Persentase(%)
Sangat Tinggi	22	37%
Tinggi	15	25%
Sedang	17	29%
Rendah	5	9%
Sangat Rendah	0	0%
Total	59	100%

Sumber: Survei 2025

Berdasarkan data tersebut, sebesar 91% responden berada pada kategori minat berwirausaha sedang hingga sangat tinggi.

Temuan ini menunjukkan adanya orientasi positif peserta terhadap kewirausahaan setelah mengikuti program pelatihan dan inkubasi bisnis di BLK Jember.

Dalam perspektif teori minat berwirausaha, minat mencerminkan kesiapan psikologis individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.⁴⁷ Tingginya minat berwirausaha pada peserta pelatihan mengindikasikan bahwa program inkubasi bisnis berperan sebagai stimulus yang memperkuat sikap positif dan

⁴⁷ Agus Salim Lubis and Ricka Handayani, *Generasi Z dan Entrepreneurship: Studi Teoretis Minat Generasi Z dalam Berwirausaha* (Bogor: PT Jawa Mediasindo Lestari, 2022),

keyakinan peserta terhadap kemampuan mereka dalam mengembangkan usaha mandiri pasca pelatihan.

c. Persepsi terhadap Pentingnya Program Inkubasi Bisnis

Hasil survei juga menunjukkan bagaimana peserta memandang pentingnya program inkubasi bisnis dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan.

Tabel 4.2
Persepsi Pentingnya Program Inkubasi Bisnis

Kategori	Jumlah Responden	Persentase(%)
Sangat Penting	27	45,8%
Penting	25	42,4%
Netral	7	11,9%
Tidak Penting	0	0%
Sangat Tidak Penting	0	0%
Total	59	100%

Sumber: Survei 2025

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ
J E M B E R

Temuan ini memperlihatkan bahwa peserta memandang inkubasi bisnis sebagai wadah strategis dalam memperkuat kompetensi praktis, terutama dalam hal manajemen usaha, inovasi produk, dan pemanfaatan teknologi digital.

d. Tingkat Ketertarikan Mengikuti Program Inkubasi Bisnis

Selain menilai pentingnya inkubasi bisnis, peserta juga diminta menilai sejauh mana ketertarikan mereka untuk berpartisipasi langsung dalam program inkubasi bisnis yang diselenggarakan oleh BLK Jember.

Tabel 4.3
Tingkat Ketertarikan Peserta Mengikuti Program Inkubasi Bisnis

Kategori	Jumlah Responden	Percentase(%)
Sangat Tertarik	19	32,2%
Tertarik	26	44,1%
Netral	13	22%
Tidak Tertarik	1	1,7%
Sangat Tidak Tertarik	0	0%
Total	59	100%

Sumber: Survei 2025

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa sebesar 76,3% peserta menunjukkan ketertarikan tinggi hingga sangat tinggi

terhadap partisipasi dalam program inkubasi bisnis BLK Jember.

Tingginya tingkat ketertarikan ini memperkuat hasil sebelumnya, bahwa peserta pelatihan bukan hanya memahami pentingnya inkubasi bisnis, tetapi juga memiliki motivasi kuat untuk terlibat secara langsung.

2. Implementasi Program Inkubasi Bisnis di BLK Jember

Bab ini menyajikan hasil penelitian mengenai implementasi program inkubasi bisnis di Balai Latihan Kerja (BLK) Jember, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan model

analisis interaktif Miles & Huberman (2002), meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak pengelola BLK Jember, yaitu Bapak Herry (Kasi Pemasaran dan Pengembangan) serta Bapak Rizky (Kasi Pelatihan dan Sertifikasi), dan juga beberapa alumni yang telah mengembangkan usaha mandiri, antara lain Veo (alumni kerjuruan batik), Fahri (alumni kejuruan jamur tiram), dan Sony (alumni kejuruan Gambar Bangunan CAD).

Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana BLK Jember mengimplementasikan program inkubasi bisnis sebagai upaya menciptakan ekonomi baru bagi generasi muda, khususnya Generasi Z, melalui pelatihan berbasis kompetensi, pembekalan *soft skill* kewirausahaan, dan dukungan pasca-pelatihan.

a. Gambaran Umum Implementasi Inkubasi Bisnis di BLK Jember

Berdasarkan hasil wawancara, BLK Jember melaksanakan kegiatan pelatihan berbasis kompetensi yang mengacu pada kurikulum Kementerian Ketenagakerjaan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan membantu penempatan kerja peserta. Namun, dari sisi konsep inkubasi bisnis, implementasinya masih terbatas pada tahap pra-inkubasi, yakni pembekalan keterampilan dan pelatihan dasar.

Bapak Hery menjelaskan bahwa program yang dijalankan oleh BLK masih berorientasi pada pembinaan keterampilan kerja:

“BLK hanya bersifat pembinaan yaitu dengan pelatihan. Untuk pendampingan kayaknya belum ada, pengembangan kepada peserta juga belum ada. Karena kami tugasnya adalah setelah mereka melakukan pelatihan kami hanya carikan penempatan kerja. Termasuk permodalan juga belum ada.”⁴⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Rizky:

“Kami hanya membekali mereka dengan keterampilan saja karena ya kami hanya fokusnya ke sana. Jika mereka ingin mendapatkan alat, permodalan, dan lain sebagainya itu wewenang dari dinas lain, bisa ke dinas koperasi jika mereka ingin mengajukan pengadaan.”⁴⁹

Dari dua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa BLK

Jember baru berperan dalam pemberian pelatihan teknis dan keterampilan dasar (*hard skill*), sedangkan unsur pendampingan bisnis (*mentoring*), permodalan, dan inkubasi lanjutan belum menjadi bagian dari sistem formal BLK.

Meskipun demikian, dalam implementasinya, beberapa aspek pelatihan sudah mengarah pada penguatan *soft skill* kewirausahaan, seperti pemasaran digital dan pengembangan produk kreatif. Bapak Rizky menambahkan:

“Jika dilihat dari kurikulumnya kami hanya memberikan pelatihan teknisnya, untuk pemasarannya biasanya ada di *softskill*.”⁵⁰

Pernyataan ini menunjukkan bahwa unsur kewirausahaan sudah mulai diintegrasikan ke dalam pelatihan teknis, yang menjadi dasar pembentukan model inkubasi bisnis sederhana di BLK Jember.

⁴⁸ Hery, Diwawancara Oleh Peneliti, Jember, 24 September 2025

⁴⁹ Rizky, Diwawancara Oleh Peneliti, Jember, 24 September 2025

⁵⁰ Rizky, Diwawancara Oleh Peneliti, Jember, 24 September 2025

b. Tahapan Implementasi Inkubasi Bisnis

Pemaparan temuan penelitian mengenai tahapan inkubasi bisnis di BLK Jember diawali dengan penjelasan kerangka tahapan inkubasi sebagai dasar analisis. Kerangka ini digunakan dalam menafsirkan temuan empiris terkait pelaksanaan program inkubasi bisnis di lapangan serta menilai kesesuaianya dengan konsep inkubasi bisnis yang dirumuskan secara normatif. Dalam Buku Pedoman Inkubasi Bisnis Kemenkop-UMKM (2023), proses inkubasi bisnis umumnya terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra-inkubasi, tahap inkubasi, dan tahap pasca-inkubasi. Pemahaman mengenai implementasi inkubasi bisnis di BLK Jember selanjutnya diuraikan pada penjabaran berikut ini.

1. Tahap Pra-Inkubasi

Pada tahap ini, peserta BLK Jember mendapatkan

Pelatihan teknis berbasis kompetensi sesuai bidang yang dipilih, seperti batik, jamur tiram, tata boga, dan gambar bangunan CAD.

Selain keterampilan teknis, peserta juga mendapatkan penguatan karakter dan manajemen dasar kewirausahaan.

Alumni menilai bahwa pelatihan yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan usaha di lapangan. Hal ini diungkapkan oleh Veo, alumni program batik:

“Sangat sesuai, hampir 100%. Semua yang diajarkan, dari menghitung HPP (Harga Pokok Penjualan), manajemen keuangan sederhana, hingga teknik *marketing* dasar, saya terapkan langsung. Bahkan materi dasar itu menjadi fondasi kuat saat saya harus menghadapi pesanan ratusan kain.”⁵¹

Keterampilan yang paling bermanfaat bagi Veo adalah kemampuan menghitung HPP dan menciptakan motif batik yang kompetitif, yang menjadi dasar penting dalam menjaga keberlanjutan usahanya.

Hal serupa juga disampaikan oleh Fahri, alumni pelatihan budidaya jamur tiram:

“Sangat sesuai. Semua yang diajarkan, dari membuat baglog, hitung harga pokok, sampai cara pemasaran, saya terapkan semua.”⁵²

Menurut Fahri, keterampilan teknis seperti pembuatan baglog dan perawatan jamur menjadi bekal utama untuk memulai usaha jamur mandiri.

Sementara itu, alumni pelatihan Gambar Bangunan CAD menilai relevansi pelatihan dari sisi teknis dan pengembangan kreativitas desain:

“Menurut saya cukup sesuai. Materinya banyak membahas cara mendesain bangunan sederhana, teknik menggambar yang cepat, dan mengembangkan kreativitas dalam bidang desain bangunan secara struktur dan arsitektur. Keterampilan yang paling bermanfaat adalah perencanaan rumah secara arsitektural, struktur (SIPIL), dan *Mekanikal Elektrikal Plumbing* (MEP).”⁵³

⁵¹ Veo, Diwawancara Oleh Peneliti, Jember, 30 September 2025

⁵² Fahri, Diwawancara Oleh Peneliti, Jember, 28 September 2025

⁵³ Sony, Diwawancara Oleh Peneliti, Jember, 11 Oktober 2025

Dari pernyataan ketiga alumni di atas, dapat dianalisis bahwa tahap pra-inkubasi di BLK Jember telah memberikan bekal keterampilan teknis dan manajerial dasar yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha. Hal ini menjadi fondasi utama dalam membangun wirausaha mandiri dan mendukung pembentukan ekonomi baru berbasis keterampilan.

2. Tahap Inkubasi Bisnis

Meskipun BLK Jember belum memiliki sistem pendampingan formal pasca-pelatihan, para alumni menyebut bahwa hubungan dengan instruktur masih terjalin dengan baik dan menjadi bentuk *mentorship* informal yang sangat berharga.

Veo menyampaikan:

“Meskipun program inkubasinya tidak berlangsung lama, koneksi dan bimbingan dari instruktur tetap terbuka. Saya masih bisa menghubungi mereka untuk konsultasi, bahkan sampai saat ini.”⁵⁴

Hal serupa dikatakan oleh Fahri:

“Yang paling berharga justru setelah lulus, saya masih bisa konsultasi dengan instrukturnya. Beliau itu sangat terbuka dan mau menjadi mentor meskipun kita sudah tidak dalam program.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa pendampingan non-formal dari instruktur berperan sebagai pengganti sistem inkubasi formal.

⁵⁴ Veo, Diwawancara Oleh Peneliti, Jember, 30 September 2025

⁵⁵ Fahri, Diwawancara Oleh Peneliti, Jember, 28 September 2025

BLK Jember dengan demikian telah menciptakan jejaring sosial dan bimbingan personal yang menjadi bagian penting dalam keberhasilan alumni berwirausaha.

Menurut teori Hackett & Dilts (2004), keberhasilan program inkubasi bisnis tidak hanya ditentukan oleh infrastruktur atau fasilitas fisik, tetapi juga oleh dukungan sosial dan mentoring yang berkelanjutan.⁵⁶ Dengan demikian, meskipun belum memiliki sistem formal, BLK Jember telah menjalankan fungsi inkubasi sosial yang membantu alumni dalam proses adaptasi dan pertumbuhan usaha.

3. Tahap Pasca Inkubasi

Tahap ini menandai keberhasilan alumni dalam menerapkan ilmu pelatihan ke dalam dunia nyata. Sejumlah alumni berhasil mengembangkan usaha berbasis keterampilan yang diperoleh dari BLK.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Sony, alumni Gambar Bangunan CAD mengungkapkan:
KIAI HAIYACHMAD SIDDIQ
“Sangat besar. Tanpa pelatihan ini, mungkin usaha saya tidak akan terarah seperti sekarang. BLK Jember menjadi titik awal saya untuk berani memulai dan konsisten dalam berwirausaha.”⁵⁷

Sementara Veo menambahkan:

“Tentu! BLK mengajarkan kita untuk tidak takut berinovasi. Saya mengembangkan ecoprint dan motif

⁵⁶ Sean M. Hackett and David M. Dilts, “A Real Options-Driven Theory of Business Incubation,” *The Journal of Technology Transfer* 29, no. 1 (2004): 41–54, <https://doi.org/10.1023/B:JOTT.0000011180.19370.36>

⁵⁷ Sony, Diwawancara Oleh Peneliti, Jember, 11 Oktober 2025

kontemporer seperti Batik Pasadeng. Ini adalah bentuk ekonomi kreatif baru yang lahir dari akar budaya.”⁵⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan di BLK tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan keberanian berinovasi dan menciptakan ekonomi kreatif baru, yang berperan penting dalam penguatan ekonomi lokal Jember.

Secara keseluruhan, implementasi program inkubasi bisnis di BLK Jember dapat digambarkan melalui tiga temuan utama berikut:

1. Fase Pra-Inkubasi Berjalan Efektif

Pelatihan berbasis kompetensi memberikan bekal *hard skill* dan *soft skill* yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan wirausaha.

2. Pendampingan Non-Formal Berperan sebagai Inkubasi Sosial

Meskipun belum ada sistem inkubasi resmi, hubungan personal antara instruktur dan alumni menjadi faktor penting dalam keberhasilan usaha.

3. Kontribusi terhadap Pembentukan Ekonomi Baru

Alumni BLK Jember berperan dalam menciptakan ekonomi kreatif baru melalui inovasi produk dan penerapan teknologi digital.

⁵⁸ Veo, Diwawancara Oleh Peneliti, Jember, 30 September 2025

C. Pembahasan Temuan

1. Respons Peserta Pelatihan dari Kalangan Generasi Z di BLK Jember terhadap Program Inkubasi Bisnis

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta pelatihan di BLK Jember berasal dari Generasi Z, yaitu kelompok individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an.⁵⁹

Kelompok generasi ini dipandang memiliki karakteristik utama berupa kemampuan adaptasi tinggi terhadap perkembangan teknologi, ketergantungan pada perangkat digital, serta kecenderungan untuk memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi maupun eksplorasi peluang ekonomi. Hasil tersebut konsisten dengan pandangan Nurul, Fauzan, dan Hepni (2025) yang menegaskan bahwa Generasi Z merupakan *digital natives* yang terbentuk dalam lingkungan sosial yang sarat dengan teknologi dan koneksi tinggi.⁶⁰

a. Karakteristik Generasi Z dan Respons Awal terhadap Program Inkubasi

Karakteristik tersebut memberikan implikasi langsung terhadap respons mereka terhadap program inkubasi bisnis.

Generasi Z secara umum menunjukkan preferensi terhadap

⁵⁹ Anosyirwan Moeins dan Rudi Alhempri, *Strategi Penguatan Kinerja Generasi Z dalam Menghadapi Indonesia Emas 2045* (Padang: TAKAZA Innovatix Labs, 2024). 193

⁶⁰ Nurul Widyawati Islami Rahayu, Fauzan Hepni, Djoko Poernomo, Dafik, Indah Lutfiyatul Mursyidah, and Excelsa Suli Wildhatul Jannah, “An Islamic Point of View of Cryptocurrency Investment: Generations Z Fear of Missing Out (FOMO) and Their Personal Traits as Traders,” *Edelweiss Applied Science and Technology* 8, no. 5 (2024): 1880–1905, <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i5.1920>

proses pembelajaran yang bersifat praktis, fleksibel, dan memanfaatkan teknologi digital. Dalam konteks ini, program inkubasi yang diselenggarakan BLK Jember dinilai sesuai dengan kebutuhan mereka, khususnya dalam hal penguatan pengetahuan kewirausahaan berbasis teknologi serta pendampingan yang aplikatif. Oleh karena itu, respons awal peserta menunjukkan penerimaan yang positif terhadap program inkubasi sebagai sarana pengembangan kompetensi kewirausahaan.

b. Tingkat Minat Berwirausaha dan Makna Temuan

Data penelitian memperlihatkan bahwa 91% peserta memiliki minat berwirausaha pada kategori sedang hingga sangat tinggi. Tingginya minat ini dapat dijelaskan melalui teori minat berwirausaha yang dikemukakan Lubis & Handayani (2022), yang mencakup empat dimensi: sikap terhadap wirausaha, efikasi diri, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*.⁶¹

Secara konseptual, Generasi Z menunjukkan sikap positif terhadap aktivitas kewirausahaan karena dinilai sejalan dengan gaya hidup kreatif dan fleksibel yang mereka kehendaki. Selain itu, efikasi diri yang kuat yang terbentuk dari kemampuan

⁶¹ Agus Salim Lubis and Ricka Handayani, *Generasi Z dan Entrepreneurship: Studi Teoretis Minat Generasi Z dalam Berwirausaha* (Bogor: PT Jawa Mediasindo Lestari, 2022), 86

belajar mandiri melalui platform digital menjadi faktor pendorong yang memperkuat kesiapan mereka dalam memulai usaha. Peneliti menafsirkan bahwa tingginya minat berwirausaha tersebut bukan sekadar kecenderungan emosional, tetapi memiliki landasan kognitif berupa keyakinan terhadap kemampuan diri dan kemudahan akses teknologi.

c. Persepsi Peserta terhadap Pentingnya Program Inkubasi Bisnis

Sebagian besar peserta (88,2%) menyatakan bahwa program inkubasi bisnis memiliki tingkat kepentingan yang tinggi hingga sangat tinggi dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan. Persepsi ini dipengaruhi oleh norma subjektif yang terbentuk dari lingkungan sosial Generasi Z, yang tidak hanya bersumber dari keluarga dan teman sebaya, tetapi juga komunitas digital, figur publik, dan konten kreator yang mempromosikan aktivitas kewirausahaan.

Peneliti menilai bahwa persepsi tersebut mencerminkan orientasi Generasi Z yang melihat inkubasi bisnis bukan sekadar pelatihan teknis, melainkan sebuah mekanisme penguatan kapasitas praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar digital. Peserta memahami bahwa inkubasi memberikan akses terhadap pengetahuan terstruktur, pendampingan intensif, serta pemanfaatan teknologi yang dapat mendukung proses memulai dan mengembangkan usaha.

d. Tingkat Ketertarikan Mengikuti Program Inkubasi Bisnis

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa 76,3% peserta memiliki ketertarikan tinggi hingga sangat tinggi untuk mengikuti program inkubasi secara langsung. Ketertarikan ini dipengaruhi oleh persepsi mereka mengenai kemudahan kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), yakni keyakinan bahwa mereka memiliki sumber daya dan kemampuan digital yang memadai untuk berwirausaha.

Generasi Z pada umumnya telah terbiasa menggunakan platform digital seperti *marketplace*, media sosial, dan aplikasi kreatif untuk menunjang aktivitas ekonomi. Hal ini menciptakan persepsi bahwa proses memulai usaha menjadi lebih terjangkau dan memungkinkan untuk dilakukan secara mandiri. Ketika BLK Jember menyediakan program inkubasi yang memfasilitasi pendampingan dan pembinaan, peserta semakin terdorong untuk terlibat karena melihat program tersebut sebagai langkah konkret untuk mengaktualisasikan potensi kewirausahaan mereka.

Jika dianalisis secara komprehensif, ketiga temuan utama minat berwirausaha, persepsi pentingnya inkubasi, dan tingkat ketertarikan mengikuti inkubasi menunjukkan adanya konsistensi pola yang saling menguatkan. Minat berwirausaha yang tinggi mendorong peserta memandang inkubasi sebagai sarana penting, dan persepsi tersebut pada

akhirnya meningkatkan ketertarikan untuk terlibat dalam program.

Ketiga aspek tersebut saling berinteraksi dengan faktor psikologis Generasi Z, seperti efikasi diri, sikap positif, pengaruh lingkungan digital, serta pemanfaatan teknologi yang intensif.

Peneliti berpendapat bahwa hubungan antar-temuan ini menunjukkan bahwa respons positif Generasi Z terhadap program inkubasi tidak terjadi secara terpisah, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor internal dan eksternal yang saling mendukung.

Secara umum, temuan penelitian ini konsisten dengan kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki kecenderungan tinggi terhadap aktivitas kewirausahaan ketika memperoleh dukungan lingkungan, memiliki keyakinan diri, dan menguasai teknologi digital. Lubis & Handayani (2022) serta Nurul, Fauzan, dan Hepni (2025) telah mengemukakan bahwa kombinasi antara karakter digital dan motivasi psikologis berperan kuat dalam membentuk minat wirausaha Generasi Z.⁶² Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat indikasi bahwa karakteristik generasional memiliki implikasi signifikan terhadap respons terhadap inkubasi bisnis.

Secara teoretis, temuan ini memberikan kontribusi bahwa karakteristik Generasi Z khususnya *digital nativeness*, efikasi diri, dan

⁶² Agus Salim Lubis and Ricka Handayani, *Generasi Z dan Entrepreneurship: Studi Teoretis Minat Generasi Z dalam Berwirausaha* (Bogor: PT Jawa Mediasindo Lestari, 2022), 86

norma subjektif digital memiliki pengaruh langsung terhadap diterimanya program inkubasi bisnis. Temuan ini memperkaya teori minat berwirausaha dalam konteks generasi digital.

Secara praktis, BLK Jember perlu mengembangkan program inkubasi yang lebih adaptif terhadap karakteristik Generasi Z, seperti penyediaan modul digital *marketing*, pemanfaatan *e-commerce*, serta pola pendampingan berbasis teknologi yang cepat dan aplikatif. Dengan demikian, efektivitas inkubasi dapat ditingkatkan untuk mendorong lahirnya wirausaha muda yang kompetitif.

Berdasarkan keseluruhan temuan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa respons Generasi Z terhadap program inkubasi bisnis di BLK Jember menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Peserta memiliki minat tinggi, persepsi positif terhadap manfaat inkubasi, dan ketertarikan yang kuat untuk mengikuti program secara langsung. Respons tersebut didukung oleh karakteristik generasional dan faktor psikologis yang telah dijelaskan.

2. Implementasi Program Inkubasi Bisnis di BLK Jember

Pembahasan ini menguraikan implementasi program inkubasi bisnis di BLK Jember dengan menempatkannya dalam kerangka teori inkubasi bisnis, karakteristik Generasi Z, serta konsep ekonomi baru. Analisis dilakukan secara interpretatif melalui triangulasi temuan wawancara dan teori, sehingga menghasilkan pemahaman yang

komprehensif mengenai kontribusi BLK Jember terhadap pembentukan wirausahawan muda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi inkubasi bisnis di BLK Jember masih berada pada level pra-inkubasi. Pelatihan yang diberikan berfokus pada peningkatan kompetensi teknis berbasis kompetensi sesuai kurikulum Kementerian Ketenagakerjaan. Temuan ini sejalan dengan definisi pra-inkubasi dalam Buku Pedoman Inkubasi Bisnis (Kemenkop-UMKM, 2023) yang menekankan penyiapan keterampilan dasar dan kesiapan bisnis.⁶³ Pernyataan pihak pengelola BLK Jember yang menegaskan bahwa lembaga tersebut belum menyediakan fasilitas permodalan, *mentoring* struktural, ataupun pengembangan bisnis lanjutan menunjukkan bahwa komponen inti inkubasi seperti konsultasi usaha, fasilitasi legalitas, dan monitoring perkembangan usaha belum terimplementasi. Dengan demikian, BLK Jember menjalankan sebagian fungsi inkubasi, tetapi belum mencapai tahap inkubasi penuh sebagaimana ditetapkan dalam literatur.

Dari sisi pedagogis, pelatihan yang diberikan terbukti relevan dengan kebutuhan peserta, khususnya Generasi Z yang memiliki karakteristik *digital native*, adaptif, dan memiliki preferensi kuat terhadap pembelajaran praktis. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Nurul, Fauzan, dan Hepni (2025) serta Lubis dan Handayani

⁶³ Muhammad Basri, Idi Amin, Sukarno Agung, Muhammad Yasin, Muhammad Imam, Muhammad Reza, dan Rizky Amalia, *Buku Pedoman Inkubasi* (Jawa Timur: IBTI Jawa Timur, n.d.), <http://ibti.atim.ac.id>

(2022), yang menyatakan bahwa generasi ini memiliki orientasi kuat terhadap teknologi dan berbasis kreativitas.⁶⁴ Tingkat relevansi pelatihan yang tinggi tercermin dari pernyataan para alumni yang menyebut bahwa seluruh materi pelatihan baik teknis maupun manajerial secara langsung diterapkan dalam pengembangan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik (*experiential learning*) yang diterapkan BLK cukup sesuai dengan gaya belajar Gen Z.

Analisis terhadap tahap inkubasi (*incubation*) menemukan bahwa BLK Jember belum menyediakan pendampingan intensif dan sistem mentorship formal sebagaimana disyaratkan dalam teori inkubasi. Namun demikian, hubungan informal antara instruktur dan alumni berfungsi sebagai bentuk *informal mentoring* yang memiliki nilai strategis. Dengan kata lain, meskipun sistem pendampingan belum terstruktur, mekanisme bimbingan non-formal yang berkembang secara organik berfungsi sebagai substitusi terhadap kekosongan struktur inkubasi formal.

Penelitian mendapati bahwa alumni BLK berhasil mengembangkan usaha mandiri setelah mengikuti pelatihan, sehingga mereka dapat dikategorikan telah memasuki tahap pasca-inkubasi.

⁶⁴ Nurul Widyawati Islami Rahayu, Fauzan Hepni, Djoko Poernomo, Dafik, Indah Lutfiyatul Mursyidah, and Excelsa Suli Wildhatul Jannah, “An Islamic Point of View of Cryptocurrency Investment: Generations Z Fear of Missing Out (FOMO) and Their Personal Traits as Traders,” *Edelweiss Applied Science and Technology* 8, no. 5 (2024): 1880–1905, <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i5.1920>

Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran teknis yang diperoleh selama pelatihan menjadi fondasi signifikan untuk memulai usaha. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Djoko, Khamdan Rifa'i, dan rekan (2025), yang menekankan bahwa orientasi kewirausahaan dan orientasi pembelajaran memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja usaha.⁶⁵ Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun model inkubasi BLK Jember belum terstruktur, proses transfer pengetahuan dasar telah berhasil memicu terbentuknya usaha baru.

Analisis implementasi program menunjukkan bahwa BLK Jember memiliki potensi menjalankan sebagian prinsip kolaboratif dalam model Pentahelix sebagaimana dikemukakan Rahayu, Afandi, dan Rokhim (2024). Meskipun BLK belum secara formal berkolaborasi dengan seluruh elemen (akademisi, industri, pemerintah daerah, komunitas, dan media), keterhubungan informal antara BLK, alumni, dan dinas lain (misalnya Dinas Koperasi untuk akses modal) menunjukkan bahwa BLK mulai berfungsi sebagai *network facilitator*.

Peran ini merupakan komponen penting dalam model inkubasi modern, terutama dalam membantu tenant memperoleh akses terhadap sumber daya eksternal.

⁶⁵ Djoko Poernomo, Hari Karyadi, Yuslinda Dwi Handini, Dwi Windradini, Khamdan Rifa'i, Nurul Widyawati Islami Rahayu, and Mohammad Sawir, "Analyzing the Impact of Entrepreneurial, Market, and Learning Orientations on Business Performance in Batik Enterprises: A Path Analysis Study in East Java, Indonesia," *Cogent Business & Management* 12, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2459339>.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa implementasi BLK Jember berkontribusi terhadap pembentukan ekonomi baru yang ditandai oleh pergeseran orientasi generasi muda dari *job seeker* menjadi *job creator*. Konsep ekonomi baru menekankan kreativitas, inovasi, dan kemampuan memanfaatkan teknologi sebagai pendorong produktivitas. Alumni BLK menunjukkan kemampuan untuk mengembangkan produk kreatif dan inovatif, seperti batik kontemporer dan desain bangunan berbasis CAD. Fenomena ini sejalan dengan temuan Hidayatullah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dan pendampingan mampu mendorong terciptanya usaha mandiri dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.⁶⁶

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa motif kewirausahaan Generasi Z sangat relevan dengan keberhasilan peserta BLK. Sikap positif terhadap wirausaha, efikasi diri yang kuat, norma subjektif yang mendukung, serta persepsi kemudahan dalam mengakses teknologi (*perceived behavioral control*) merupakan faktor-faktor teoritis yang terbukti memengaruhi perilaku wirausaha peserta. Temuan wawancara yang menunjukkan keberanian alumni dalam memulai usaha dan kemampuannya memanfaatkan teknologi pemasaran digital menjadi bukti empiris atas teori tersebut.

⁶⁶ M. F. Hidayatullah, Vera Susanti, Raudhia Nur Salsabila., “Strategi Literasi Digital Marketing pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Jember,” *MABNY: Journal of Sharia Management and Business* 3, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10207>

Efektivitas pelatihan BLK secara signifikan dipengaruhi oleh kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik Gen Z. Pendekatan pelatihan berbasis praktik, *hands-on skills*, dan ruang kreativitas menjadi faktor yang mempercepat internalisasi kompetensi peserta. Hal ini memperkuat temuan bahwa BLK Jember, meskipun belum menerapkan model inkubasi komprehensif, telah menjalankan strategi pembelajaran yang resonan dengan kebutuhan peserta muda.

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa ketiadaan sistem inkubasi formal menjadi kendala struktural yang perlu mendapat perhatian. Ketiadaan pendampingan intensif, akses legalitas, fasilitasi permodalan, dan *monitoring* usaha menyebabkan peserta harus mengandalkan kemampuan individu dan jaringan informal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan alumni lebih banyak bergantung pada kapasitas personal dan karakteristik generasi muda yang adaptif, bukan pada desain kelembagaan BLK secara sistematis.

Temuan penelitian memberikan implikasi bahwa integrasi penuh tiga tahap inkubasi pra-inkubasi, inkubasi, dan pasca-inkubasi akan meningkatkan kapasitas BLK Jember secara signifikan dalam melahirkan wirausaha baru. Apabila BLK mengembangkan sistem pendampingan terstruktur, membuka akses legalitas dan pembiayaan, serta membangun jejaring multipihak yang lebih kuat, maka model inkubasi yang dijalankan akan lebih mampu menjawab kebutuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan keseluruhan temuan dan analisis teoretis, dapat disimpulkan bahwa implementasi inkubasi bisnis di BLK Jember saat ini masih bersifat parsial, namun tetap memiliki dampak substantif terhadap keberhasilan alumni dalam memulai usaha. Fenomena ini memperlihatkan bahwa meskipun instrumen inkubasi belum lengkap, pelatihan teknis dan hubungan sosial yang terbangun memiliki kontribusi besar dalam membentuk kapasitas wirausaha peserta.

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa BLK Jember memainkan peran strategis dalam pembentukan ekonomi baru berbasis generasi muda. Pelatihan berbasis kompetensi, dukungan informal instruktur, serta kemampuan adaptif peserta telah menghasilkan wirausaha muda yang inovatif dan produktif. Dengan demikian, BLK Jember dapat dipandang sebagai aktor awal dalam ekosistem inkubasi daerah yang berkontribusi terhadap transformasi ekonomi lokal melalui penguatan kapasitas kewirausahaan generasi Z.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Respons Generasi Z terhadap program inkubasi bisnis di BLK Jember sangat positif. Mayoritas peserta menilai program ini penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan serta menunjukkan minat tinggi untuk mengikuti kegiatan inkubasi. Hal ini menggambarkan bahwa program sesuai dengan kebutuhan Generasi Z yang menyukai pembelajaran berbasis praktik dan berorientasi pada kemandirian ekonomi, didukung oleh fasilitas, bimbingan instruktur, dan jejaring usaha yang tersedia.
2. Implementasi inkubasi bisnis di BLK Jember telah berjalan pada tahap awal melalui pelatihan berbasis kompetensi dan pembekalan kewirausahaan, disertai pendampingan non-formal antara instruktur dan alumni. Meskipun demikian, program ini masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya, belum adanya pendampingan formal, dan karakter peserta yang kurang konsisten. Secara keseluruhan, BLK Jember telah memiliki pondasi awal inkubasi bisnis yang potensial, namun masih memerlukan penguatan sistem dan kolaborasi untuk mencapai model inkubasi yang lebih ideal dan berkelanjutan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi BLK Jember, disarankan untuk memperkuat sistem inkubasi bisnis secara formal dengan menambahkan pendampingan lanjutan, memperluas kerja sama dengan pihak industri dan lembaga keuangan, serta melibatkan mentor profesional guna meningkatkan efektivitas program.
2. Bagi alumni yang menjadi narasumber, diharapkan terus berperan aktif dalam berbagi pengalaman dan mendampingi peserta baru agar tercipta ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan dan inspiratif di lingkungan BLK Jember.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian pada BLK lain atau membandingkan model inkubasi bisnis di berbagai daerah guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas program.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Heru, Nurul Widyawati Islami Rahayu, and Abdul Rokhim. “Community Empowerment Design Through the Pentahelix Model in Tourism Development.” *The ES Economics and Entrepreneurship* 2, no. 3 (2024): 217–29. <https://doi.org/10.58812/esee.v2i03>.
- Ahmad Padli et al. “Strategi Pengembangan Startup Teknologi di Indonesia melalui IT Business Incubation.” *Mentari* 3, no. 1 (2024): 73–80. <https://doi.org/10.33050/mentari.v3i1>.
- Ahsani, Nasirudin al, Nita Andriani, and Nurul Widyawati Islami Rahayu. “Economic Transformation of Jember Post-Covid-19: Progress in Micro, Small, Medium Enterprises (MSMEs).” *Majalah Ilmiah Dian Ilmu* 24, no. 1 (2024): 1–16. <https://doi.org/10.37849/midi.v24i1.393>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Hasil Sensus Penduduk (SP2020)*. Jakarta: BPS, 2021. Diakses 19 Agustus 2025.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Hasil Sensus Penduduk (SP2020)*. Jakarta: BPS, 2021. Diakses 19 Agustus 2025.
- BPS Provinsi Jawa Timur. *Statistik Pemuda Provinsi Jawa Timur 2022*. 2022.
- BPS Provinsi Jawa Timur. *Statistik Pemuda Provinsi Jawa Timur 2022*. 2022.
- Data BLK Jember. 2024.
- Edward, Ester. *Buku Pedoman Inkubator Bisnis Tahun 2022*. Padang: Politeknik ATI Padang, 2022.
- Fahri. Diwawancara oleh peneliti, Jember, 28 September 2025.
- Fotaleno, Fahmy, and Denny Setiawan Batubara. “Fenomena Kesulitan Generasi Z Dalam Mendapatkan Pekerjaan Ditinjau Perspektif Teori Kesenjangan Generasi.” *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 8 (2024): 3199–3208. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i8.1513>.
- Hackett, Sean M., and David M. Dilts. “A Real Options-Driven Theory of Business Incubation.” *The Journal of Technology Transfer* 29, no. 1 (2004): 41–54. <https://doi.org/10.1023/B:JOTT.0000011180.19370.36>.
- Hakim, Azinuddin Ikram, Mohamad Fauzi Sukimi, and Abdul Hafiz Ab Rahman. “Exploring the Role of Business Incubators to Sustainable Startups: A Systematic Literature Review.” *PaperASIA* 40, no. 5B (2024): 307–20. <https://doi.org/10.59953/paperasia.v40i5b.250>.
- Hery. Diwawancara oleh peneliti, Jember, 24 September 2025.

Hidayatullah, M. F., Vera Susanti, Raudhia Nur Salsabila. "Strategi Literasi Digital Marketing pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Jember." *MABNY: Journal of Sharia Management and Business* 3, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10207>.

Huberman, M., and M. B. Miles. *The Qualitative Researcher's Companion*. Sage, 2002.

Iswanto, Denny. "Business Incubation for Inclusive Economy: Implementation of Empower Academy Program in Empowering Disabled MSMEs in Malang City." *Pangripta* 8, no. 2 (2025): 116–27. <https://doi.org/10.58411/bkvv0204>.

Lubis, Agus Salim, and Ricka Handayani. *Generasi Z dan Entrepreneurship: Studi Teoretis Minat Generasi Z dalam Berwirausaha*. Bogor: PT Jawa Mediasindo Lestari, 2022.

Mahmudin, Tono. "The Importance of Entrepreneurship Education in Preparing the Young Generation to Face Global Economic Challenges." *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)* 1, no. 3 (2023): 187–92. <https://doi.org/10.61100/adman.v1i3.78>.

Moeins, Anosyirwan dan Rudi Alhempri, *Strategi Penguatan Kinerja Generasi Z dalam Menghadapi Indonesia Emas 2045* (Padang: TAKAZA Innovatix Labs, 2024).

Mutiaraningrum, Ira, Wuli Fitriati, Issy Yuliasri, and Mursid Saleh. "From Classroom Projects to Business Ideas: Indonesian Vocational College Students' Entrepreneurial Skills." *Issues in Educational Research* 34 (2024).

Nazira, Citra Marcella, and Lindawati Kartika. "Creating Entrepreneurs through Vocational High School to Reduce Unemployment in Indonesia." *International Journal of Entrepreneurship, Business and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.31098/ijebce.v1i2.532>.

Poernomo, Djoko, Hari Karyadi, Yuslinda Dwi Handini, Dwi Windradini, Khamdan Rifa'i, Nurul Widyawati Islami Rahayu, and Mohammad Sawir. "Analyzing the Impact of Entrepreneurial, Market, and Learning Orientations on Business Performance in Batik Enterprises: A Path Analysis Study in East Java, Indonesia." *Cogent Business & Management* 12, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2459339>.

Profil BLK Jember. 2024.

Profil BPVP Banyuwangi. Diakses 22 Agustus 2025.

Rahayu, Nurul Widyawati Islami, Fauzan Hepni, Djoko Poernomo, Dafik, Indah Lutfiyatul Mursyidah, and Excelsa Suli Wildhatul Jannah. "An Islamic Point of View of Cryptocurrency Investment: Generations Z Fear of Missing Out (FOMO) and Their Personal Traits as Traders." *Edelweiss Applied Science and Technology* 8, no. 5 (2024): 1880–1905. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i5.1920>.

Republik Indonesia. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2013.

Republik Indonesia. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha*, Pasal 2.

Rizky. Diwawancara oleh peneliti, Jember, 24 September 2025.

Rukmana, Arief Yanto, Mokhamad Syaom Barliana, Isma Widiaty, Aam Hamdani, Ade Gafar Abdullah, Budi Harto, Ridma Meltareza, and Nining Harnani. "Systematic Literature Review on Opportunities and Challenges of Vocational Education Business Incubators in Indonesia." *Revista de Gestão Social e Ambiental* 18, no. 5 (2024): e05591. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n5-068>.

Saputra, Angga Rendra, and Astri Ghina. "The Role of Business Incubation in Supporting Startups: A Case Study at Padang Industrial Training Center." *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study* 6, no. 2 (2025): 12–25. <https://doi.org/10.47616/jamrems.v6i2.579>.

Sony. Diwawancara oleh peneliti, Jember, 11 Oktober 2025.

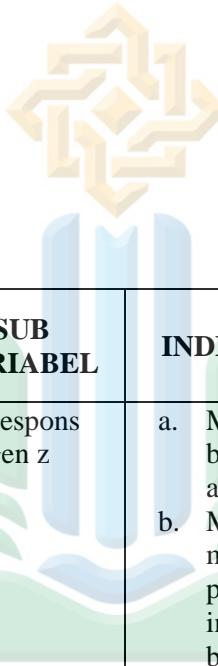
Syamsuri, and Aditya Wardhana. *Pengantar Kewirausahaan: Transformasi Digital Kewirausahaan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.

Veо. Diwawancara oleh peneliti, Jember, 30 September 2025.

Widi, Widiya Dewi Anjaningrum, Agus Purnomo Sidi, Ahmad Nizar Yogatama, Adya Hermawati, and Rahayu Puji Suci. "Model Inkubasi Bisnis Kolaborasi dan Dampaknya terhadap Inovasi Industri Kreatif di Jawa Timur Indonesia." *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 17, no. 1 (2023): 90–98. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i1.1373>.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Program Inkubasi Bisnis di LK Jember dalam Menciptakan Ekonomi Baru bagi Generasi Z	A. Respons Gen z B. Implementasi inkubasi bisnis	1. Respons Gen z 2. Implementasi inkubasi bisnis	a. Minat berwirausaha b. Minat mengikuti program inkubasi bisnis	Informan 1. Peserta Pelatihan dari kalangan Gen z 2. Kepala seksi Pengembangan dan pemasaran 3. Kepala seksi Pelatihan dan Sertifikasi 4. Alumni yang berwirausaha Kepustakaan 1. Buku 2. Jurnal 3. Artikel DLL	1. Metodologi penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif 2. Lokasi penelitian Jl. Basuki Rahmat No.203, Muktisari, Tegal besar, Kec. Kaliwates, Kab. Jember 3. Subjek Penelitian: Purposive 4. Teknik pengumpulan data: a. Survei b. Wawancara c. Dokumentasi d. Observasi 5. Teknis analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Teknik keabsahan data: Triangulasi sumber	1. Bagaimana respons peserta pelatihan pada kalangan Gen z di BLK Jember terkait inkubasi bisnis? 2. Bagaimana implementasi inkubasi bisnis di BLK Jember?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizal Dwi Kurniawan

NIM : 221105020079

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat : Jalan Teuku Umar Gang VIII, Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember



Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Inkubasi Bisnis di BLK Jember dalam Menciptakan Ekonomi Baru bagi Generasi Z”** adalah benar-benar karya asli. Kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya jadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 November 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI BACHMAD SIDDIQ



Saya yang menyatakan,
Rizal
Rizal Dwi Kurniawan
NIM. 221105020079

Pedoman Wawancara

Pertanyaan kepada KASI PP

1. Bagaimana latar belakang BLK Jember dalam menyelenggarakan program inkubasi bisnis bagi generasi Z?
2. Bagaimana tahapan atau mekanisme implementasi program inkubasi bisnis di BLK Jember?
3. Apakah program inkubasi bisnis di BLK Jember dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan generasi Z?
4. Apa saja bentuk fasilitas, pelatihan, dan pendampingan yang diberikan kepada peserta inkubasi bisnis?
5. Bagaimana strategi BLK Jember dalam mendorong peserta agar mampu menciptakan usaha mandiri pasca mengikuti program inkubasi?
6. Bagaimana respons dan antusiasme generasi Z terhadap program inkubasi bisnis di BLK Jember?

Pertanyaan kepada alumni

1. Bagaimana pengalaman awal Anda mengikuti program pelatihan inkubasi bisnis di BLK Jember?
2. Apa motivasi utama Anda mengikuti program tersebut?
3. Menurut Anda, sejauh mana materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan usaha yang sekarang Anda jalankan?
4. Apakah instruktur atau mentor di BLK Jember memberikan bimbingan yang relevan dengan bidang usaha Anda?
5. Keterampilan apa yang paling bermanfaat dari pelatihan dan sekarang Anda terapkan dalam usaha?
6. Apakah ada materi pelatihan yang menurut Anda kurang relevan atau tidak terpakai dalam usaha Anda?
7. Bagaimana program inkubasi bisnis membantu Anda dalam hal manajemen usaha (misalnya perencanaan, pemasaran, pengelolaan keuangan)?
8. Apakah BLK Jember memberikan dukungan setelah pelatihan selesai, misalnya akses jaringan, pendampingan, atau fasilitas lain?
9. Apakah ada keterampilan digital atau kewirausahaan berbasis teknologi yang Anda dapatkan dari pelatihan? Jika ya, bagaimana penerapannya di usaha Anda?

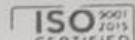
Pertanyaan kepada Kasi PS

1. Jurusan apa saja yang berpeluang untuk membuka usaha mandiri?
2. Apakah ada alumni yang membuka usaha mandiri?
3. Bekal apa yang BLK berikan untuk mereka yang ingin membuka usaha mandiri?
4. Keterampilan apa yang mereka dapatkan selain dari keterampilan utama di kejuruan?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : 2042 / Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/09/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

8 September 2025

Kepada Yth.

Kepala UPT Balai Latihan Kerja Jember
Jl. Basuki Rahmat No. 203, Jember



Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon dizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rizal Dwi Kurniawan
NIM : 221105020079
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Program Inkubasi Bisnis di BLK Jember dalam Menciptakan Ekonomi Baru Bagi Generasi Z" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
UNIT PELAKSANA TEKNIS BALAI LATIHAN KERJA JEMBER
Jln. Basuki Rahmat No. 203 Kel. Tegal Besar, Jember, Jawa Timur 68132
Tlp (0331) 336021 Laman <https://blkjember.id> Pos-el uptpk_jember@yahoo.com

Jember, 17 November 2025

Nomor : 400.14.5.4/1150/108.7.02/2025
Sifat : Penting -
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan telah menyelesaikan
Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Jl. Mataram No. 01 Kel. Mangli, Kec. Kaliwates
di
Jember

Berdasarkan atas surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember Nomor : 2042/Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/09.2025 tanggal 08 September 2025 perihal Permohonan ijin penelitian di UPT Balai Latihan Kerja Jember, dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Rizal Dwi Kurniawan
NIM : 221105020079
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

telah menyelesaikan penelitian/riset mengenai "**Implementasi Program Inkubasi Bisnis Dalam Menciptakan Ekonomi Baru Bagi Generasi Z**" di UPT. Balai Latihan Kerja Jember.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, ataupahitanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
J E M B

Kepala Unit Pelaksana Teknis
Balai Latihan Kerja Jember



Aleixo Da Silva, S.E., M.M.
Pembina (IV/a)
NIP 196901241995101001

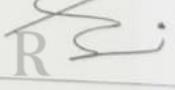
Tembusan:
1. Arsip

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh
Badan Sertifikasi Elektronik (BsrE), BSN



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Rizal Dwi Kurniawan
NIM : 221105020079
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Implementasi Program Inkubasi Bisnis di BLK Jember dalam Menciptakan Ekonomi Baru bagi Generasi Z

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	11 September 2025	Penyerahan surat izin penelitian	
2	24 September 2025	Wawancara dengan Bapak Hery selaku Kasi Pengembangan dan Pemasaran	
3	24 September 2025	Wawancara dengan Bapak Rizky selaku Kasi Pelatihan dan Sertifikasi, sekaligus survei peserta pelatihan	
4	28 September 2025	Wawancara dengan Fahri alumni budidaya jamur	
5	30 September 2025	Wawancara dengan Veo alumni kejuruan batik	
6	11 Oktober 2025	Wawancara dengan Sony alumni kejuruan CAD	

Jember, 13 November 2025

Peneliti



Rizal Dwi Kurniawan

NIM. 221105020079

DOKUMENTASI



Penyerahan surat permohonan penelitian



Wawancara dengan Bapak Hery Kasi Pengembangan dan Pemasaran



Wawancara dengan Bapak Rizky Kasi Pelatihan dan Sertifikasi



Wawancara dengan fahri



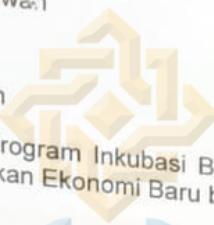
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Rizal Dwi Kurniawan
NIM : 221105020079
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Implementasi Program Inkubasi Bisnis di BLK Jember
dalam Menciptakan Ekonomi Baru bagi Generasi Z



Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 November 2025
Operator Aplikasi Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





SURAT KETERANGAN

Nomor : /Un.22/D.5.KP.1/KM.05.00/11/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Ekonomi Syariah,
menerangkan bahwa :

Nama : Rizal Dwi Kurniawan
NIM : 221105020079
Semester : VII (Tujuh)



Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan
skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk
mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 24 November 2025

A.n. Dekan
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rizal Dwi Kurniawan
NIM : 221105020079
Program Studi/Fakultas : Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik
dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	✓	
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Pembimbing

Dr. Nurul Widayati, I.R., M.Si.
NIP.197509052005012003



Biodata



Nama : Rizal Dwi Kurniawan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 02 November 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jalan Teuku Umar Gang VIII, Tegal Besar
Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember
Agama : Islam
No. Handphone : 0895366469453
Alamat Email : rizaldwik45951@gmail.com
Riwayat Pendidikan
SDN Tegal Besar 03 (2010-2016)
SMP Negeri 5 Jember (2016-2019)
SMK Negeri 4 Jember (2019-2022)
UIN KHAS Jember (2022-Sekarang)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAUHAI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R